



Dr. Drs. H. M. Wagianto, S.H., M.H.
An Nisa Suwandy Putri, S.H

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP

PEMBERIAN HADIAH DARI UANG PENDAFTARAN

LOMBA GAME ONLINE



Dr. Drs. H. M. Wagianto, S.H., M.H.

An Nisa Suwandy Putri, S.H

**Tinjauan Hukum Islam
Terhadap Pemberian Hadiah Dari Uang
Pendaftaran Lomba *Game Online***

Penerbit:

Arjasa Pratama

Tinjauan Hukum Islam

Terhadap Pemberian Hadiah Dari Uang Pendaftaran Lomba *Game Online*

**Dr. Drs. H. M. Wagianto, S.H., M.H.
An Nisa Suwandy Putri, S.H**

**Pemindai Aksara : M.Ulil Hidayat
Penyunting : Khoirul Wildan
Desain Cover : Rico Dia Putra**

Penerbit:

Arjasa Pratama

Jl. P Tirtayasa, Gang P.Andalas, Sukabumi, Bandar Lampung.

cvarjasapratama@gmail.com | 0721-5640386

Anggota IKAPI Jakarta

www. arjasapratama.com

cetakan pertama : November 2020

**Sanksi Pelanggaran
Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

ISBN : 978-623-95220-1-8

Dicetak oleh Percetakan CV. Arjasa Pratama, Bandar Lampung

Isi diluar tanggung jawab Percetakan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah ala kulli hal wa nikmah atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah swt limpahkan kepada kami dan kita semua, dan atas selesainya karya ini. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kami dan kita semua Baginda Agung Nabi Muhammad Saw. Dengan harapan kita semua mampu dijadikan sebagai umat yang selalu mendapat syafaatnya di dunia dan di akhirat *aamiin ya Allah ya Rahman ya Rahim*.

Rasa syukur yang amat besar penulis ungkapkan atas selesainya karya ini dengan judul “ **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberian Hadiah Dari Uang Pendaftaran Lomba Game Online**” dengan tepat waktu tanpa ada kendala yang berarti. Tujuan penulisan buku ini ialah untuk mengulik tinjauan hukum Islam terhadap uang pendaftaran lomba game online yang dijadikan sebagai hadiah, apakah uang tersebut menyebabkan perlombaan sebagai bentuk perjudian atau tidak.

Keberhasilan dalam menyelesaikan isi tulisan ini tentunya bukan hanya usaha dari penulis saja, namun ada banyak pihak

yang turut berperan dalam memberikan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan ini.

Buku yang sudah ada di hadapan anda ini bukan berarti luput dari kekurangan. Selalu ada celah untuk perbaikan. Sehingga kritik, saran, dan masukan dari pembaca sangat berarti bagi kami, dan akan kami jadikan sebagai bahan perbaikan untuk kedepan.

Bandar Lampung, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v

BAB I PENDAHULUAN.....

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Signifikansi Penelitian	10
G. Metode Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Hukum Ekonomi Syariah	17
a. Pengertian Hukum Ekonomi Syariah.....	17
b. Tujuan Dan Manfaat Hukum Ekonomi Syariah	18
c. Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah.....	23

2. Maysir (Perjudian) Dalam Hukum Islam	35
a. Pengertian Maysir	35
b. Dasar Hukum Maysir	42
c. Unsur-Unsur Maysir	46
d. Hikmah Diharamkan Maysir	50
3. Konsep Hadiah.....	53
a. Pengertian Hadiah	53
b. Landasan Hukum Memberi Hadiah	55
c. Istilah Yang Sama Dengan Hadiah.....	59
d. Rukun Dan Syarat Hibah.....	61
e. Bentuk-Bentuk Hadiah	62
f. Hikmah Pemberian Hadiah	65
4. Perlombaan Berhadiah Dalam Hukum Islam	66
a. Perlombaan Berhadiah Yang Diperbolehkan	70
b. Perlombaan Berhadiah Yang Dilarang.....	74
 B. Tinjauan Pustaka.....	 75

BAB III DESKRIPSI DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan	81
B. Praktik Uang Pendaftaran Peserta Lomba Game Online Sebagai Hadiah	88

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

- A. Praktik Uang Pendaftaran Peserta Lomba
Game Online Sebagai Hadiah Pada Cafe
Kalibata Kalianda Lampung Selatan..... 99
- B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Uang
Pendaftaran Peserta Lomba Game Online
Sebagai Hadiah Pada Cafe Kalibata
Kalianda Lampung Selatan 102

BAB V PENUTUP

- Kesimpulan..... 111
- Rekomendasi 112

DAFTAR PUSTAKA.....113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penjelasan judul diperlukan dalam upaya memberikan batasan-batasan yang jelas dan pasti, dengan meletakkan masing-masing kata sesuai dengan maknanya. Dari sini kemudian ditarik satu pengertian sesuai dengan penulis maksudkan, sehingga dengan penjelasan ini dapat dihindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Penelitian yang akan penulis lakukan berjudul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Uang Pendaftaran Peserta Lomba *Game Online* Sebagai Hadiah (Studi Pada Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan)”**

Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

Uang adalah alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah

suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu.¹

Peserta Lomba menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang².

Game Online adalah program permainan yang terhubung lewat jaringan yang bisa dimainkan kapanpun, di manapun dan bisa dimainkan secara bersamaan berkelompok di seluruh dunia dan permainan tersebut menampilkan gambar-gambar yang menarik seperti yang diinginkan, yang didukung oleh komputer.

Hadiah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemberian (kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan) atau karena memenangi suatu perlombaan.³

Hukum Islam adalah seperangkat peraturan berdasarkan wahyu Allah dan sunnah Rasul tentang tingkah laku manusia mukallaf yang diakui dan diyakini berlaku dan mengikat untuk semua umat yang beragama Islam.⁴

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cetakan keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1440.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cetakan Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1485.

³ *Ibid*, h. 1550

⁴ Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 17-18

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa maksud judul ini adalah **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Uang Pendaftaran Peserta Lomba *Game Online* Sebagai Hadiah” (Studi Pada Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan)**. Maksud dari judul penelitian tersebut diatas adalah untuk memberikan gambaran terkait dengan permasalahan yang akan penulis bahas didalam penelitian ini yang berkaitan dengan praktik uang pendaftaran peserta sebagai hadiah yang sudah sering terjadi di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Game online merupakan sebuah gaya hidup baru bagi beberapa orang disetiap kalangan umurnya. Sekarang ini banyak kita jumpai warung internet (warnet) dikota ataupun di desa-desa dan mereka memfasilitasi akan adanya *game online* tersebut. Dunia *game* berkembang dengan sangat pesat karena perkembangan teknologi yang juga berubah, dari berbagai jenis permainan yang menghibur hingga bermacam-macam aliran beredar.⁵ *Game* berbasis *online* dan berbasis *mobile* memiliki jumlah pengguna hingga ratusan juta diseluruh dunia. Perkembangan *game*

⁵<https://forum.wavegame.net/showthread.php/30731-Sejarah-dan-perkembangan-game-online>, Diakses pada Hari Kamis, Tanggal 28 november 2019, Pukul 19.30.

online di Indonesia juga mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan bertambahnya jumlah pemakai *smartphone* di Indonesia yang telah mencapai 177 orang dan pengguna *mobile gamer* mencapai 6,5 juta orang.⁶

Game berarti “hiburan”. Permainan *game* juga merujuk pada pengertian sebagai “kelincahan intelektual” (*intellectual playability*). Sementara kata “*game*” bisa diartikan sebagai arena keputusan dan aksi pemainnya. Ada target-target yang ingin dicapai pemainnya. Kelincahan intelektual, pada tingkat tertentu, merupakan ukuran sejauh mana *game* itu menarik untuk dimainkan secara maksimal.⁷

Permainan atau yang sering kita sebut dengan *game* adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk menghibur diri kita dari rasa jenuh. Seiring berkembangnya IPTEK pada era modern ini membuat banyak beredarnya berbagai jenis *games*. Tak hanya untuk sekedar *refreshing* namun aplikasi *games* telah menjadi sebuah bisnis industri yang sangat besar. *Games* yang dahulu sering dikaitkan dengan

⁶www.pulsagram.com/blog/perkembangan-game-online-di-indonesia/, Diakses pada Hari Kamis, Tanggal 28 November 2019, Pukul 21.52 Wib.

⁷Teguh Martoni, “*Pengembangan Game Dengan Menggunakan Game Engine Game Maker*”, Jurnal Sistem Komputer, Vol 5 No 1 (Mei 2015), h. 23

masa kanak-kanak ternyata telah menyedot perhatian remaja dan bahkan orang-orang dewasa sekarang ini.⁸

Tren penggunaan *game online* banyak dari kalangan yang memanfaatkannya, seperti sering diadakannya lomba *game online*, sama halnya yang dilakukan oleh Cafe Kalibata yang berada di Kota Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Dalam perlombaan *game online* tersebut semua peserta *game online* dari berbagai kalangan diperbolehkan mengikuti perlombaan tersebut.⁹

Adapun setiap peserta dipungut biaya pendaftaran sebesar Rp 100.000 untuk satu tim yang berisikan anggota lima orang. Panitia penyelenggara menerangkan bahwa persiapan yang minim membuat panitia tidak sempat mencari dana tambahan dari sponsor.

Data awal riset yang di dapat dilapangan, bahwa perlombaan *game online* yang dilaksanakan di Cafe Kalibata Lampung Selatan tidak mendapatkan sponsor yang mendukung berlangsungnya perlombaan *game online* tersebut secara otomatis hadiah yang diberikan kepada pemenang diambil dari uang yang dihimpun dari peserta.

⁸ Vincent Putra Gunawan, “*Game Pengenalan Konsep Pemrograman Dasar Menggunakan Blockly Berbasis Website*”, Jurnal Of Information And Technology, Vol 5 No 1 (Juni 2017), h. 6-5

⁹ Bapak Yosef Fauzi, Owner, **Wawancara**, Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan, 22 November 2019

Dengan rincian uang yang di himpun tersebut dialokasikan untuk hadiah kejuaraan.¹⁰

Islam tidak melarang suatu perlombaan dengan syarat tidak melanggar aturan-aturan syariat, seperti dapat menimbulkan marabahaya, memperlihatkan bagian tubuh atau aurat perempuan di hadapan laki-laki yang bukan mahramnya, mengandung unsur tipu muslihat terhadap orang lain, menyakiti binatang jenis unggas atau binatang lainnya, permainan yang bersandar pada faktor keberuntungan, mengandung unsur perjudian, dan lain sebagainya, yakni dijelaskan pada ayat QS. Al-Maidah: 91 berikut ini :¹¹

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ
وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Artinya: *"Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khomer dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat, maka berhentilah kamu."*¹²

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa seorang muslim untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Adakalanya

¹⁰ Bapak Yosef Fauzi, Owner, **Wawancara**, Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan, 22 November 2019

¹¹ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah* (Jakarta: Raja Grafind, 2016), h. 21.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 124

perlombaan diadakan tanpa disertai hadiah, namun sering kali dengan hadiah. Para ulama sepakat untuk memperbolehkan perlombaan tanpa hadiah. Rasulullah pun pernah melakukan lomba lari dengan istrinya, Aisyah, yang pada putaran pertama berhasil mengalahkan beliau. Namun saat Aisyah sudah mulai gemuk, beliau yang mengalahkan Aisyah. Sedangkan untuk perlombaan disertai hadiah, ulama membagi menjadi dua yaitu diperbolehkan dan dilarang.¹³

Perlombaan berhadiah, yang harus diperhatikan adalah mengenai status hadiah tersebut, jangan sampai termasuk dalam *maysir*. *Maysir* atau judi adalah suatu permainan yang menempatkan salah satu pihak harus menanggung beban pihak yang lain akibat permainan tersebut. Setiap permainan atau pertandingan, baik yang berbentuk *game of chance*, *game of skill* ataupun *natural event*, harus menghindari terjadinya *zero sum game*, yakni kondisi yang menempatkan salah satu atau beberapa pemain harus menanggung beban pemain yang lain.¹⁴

Permainan di atas memperlihatkan kurangnya pemahaman akan adanya konsep bermuamalah yang sesuai dengan *syariah*, menjadi salah satu alasan maraknya praktik

¹³ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 43.

¹⁴ *Ibid*, h. 44

tersebut. Namun ketika sudah paham pun, sering dihiraukan karena terkendala dengan keadaan keuangan yang yang tidak memadai. Sehingga, pungutan pada tiap peserta lomba pun seakan lumrah dan dipandang bukan hal yang salah. Berdasarkan penjelasan diatas kesadaran pada masyarakat terhadap hukum dalam bermuamalah pada kehidupan sehari-hari, hal seperti disebutkan diatas masih dianggap sebagai hal yang masih biasa diberi toleransi. Dengan demikian, temuan yang penulis dapatkan membuat penulis ingin menganalisis dengan segala peraturan yang ada. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengangkat masalah analisis hukum Islam terhadap uang pendaftaran peserta lomba *game online* sebagai hadiah. Dikarenakan dalam pelaksanaannya terdapat kekeliruan. Dari latar belakang itulah penulis akan membahas lebih dalam sebuah penelitian yang menarik judul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Uang Pendaftaran Peserta Lomba *Game Online* Sebagai Hadiah yang diselenggarakan oleh Cafe Kalibata, Kalianda Lampung Selatan".

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Fokus penelitian adalah Tinjauan Hukum Islam Terhadap Uang Pendaftaran Peserta Lomba *Game Online* Sebagai Hadiah yang diselenggarakan oleh Cafe Kalibata, Kalianda Lampung Selatan.
2. Kajian Penelitian Ini Dibatasi Hanya Dalam Lingkup Tinjauan Hukum Islam Terhadap Uang Pendaftaran Peserta Lomba *Game Online* Sebagai Hadiah Di Café Kalibata, Kalianda Lampung Selatan

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktik Uang Pendaftaran Peserta Lomba *Game Online* Sebagai Hadiah Di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan Uang Pendaftaran Peserta Lomba *Game Online* Sebagai Hadiah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Praktik Uang Pendaftaran Peserta Lomba *Game Online* Sebagai Hadiah di Café Kalibata Kalianda Lampung Selatan.
2. Untuk Mengetahui Tinjauan Hukum Islam Terhadap Uang Pendaftaran Peserta *Lomba Game Online* Sebagai Hadiah.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini merupakan metode kualitatif. Alasannya karena penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, serta proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penggunaan metode tersebut akan disebarkan sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau di responden. Yaitu melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara sebagai pendukung penelitian ini menggunakan

penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan literature kepustakaan dengan menggunakan referensi yang ada di perpustakaan yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil dari penelitian terdahulu.¹⁵

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis secara bertahap dan berlapis dengan kualitatif, bersifat deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menyelidiki keadaan atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi.¹⁶ Penelitian ini yang menjelaskan atau menggambarkan secara tepat mengenai sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu dalam proses penyederhanaan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana agar mudah dipahami dengan apa adanya yang terjadi di lapangan.

¹⁵ *Ibid*, h. 10.

¹⁶ Moh Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2006), h. 10

2. Sumber Data Penelitian

Fokus penelitian ini lebih pada persoalan penentuan hukum dari penggunaan uang pendataran peserta sebagai hadiah. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (biasanya dapat melalui wawancara, angket, pendapat dan lain- lain).¹⁷ Hal ini data primer diperoleh bersumber dari pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan praktik uang pendaftaran peserta lomba *game online* sebagai hadiah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari buku- buku yang membicarakan topik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul dan pokok bahasan kajian ini akan tetapi mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji.¹⁸ Sumber data sekunder yang dipakai oleh penulis adalah beberapa sumber yang relevan dengan

¹⁷ Sedarmayanti, Syarifuin Hidayat, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 73.

¹⁸ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 137

penelitian yang penulis lakukan, antara lain: Al-Quran, hadits, buku, kitab-kitab fiqih, Skripsi, dan literatur-literatur lainnya yang mendukung.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini, digunakan beberapa metode, yaitu;

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati sesuatu melalui pengamatan terhadap suatu objek penelitian secara langsung tanpa ada pertolongan standar lain untuk keperluan tersebut.¹⁹ Observasi dilakukan secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan secara fenomena yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara mengajukan suatu pertanyaan langsung kepada pihak yang bersangkutan.²⁰ Praktisnya penulis menyiapkan

¹⁹ Moh. Nazir, *Metodelogi Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 154

²⁰ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 188.

daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada para pelaku penggunaan uang pendaftaran peserta *game online* sebagai hadiah.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya.²¹ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan penggunaan uang pendaftaran peserta *game online* sebagai hadiah.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap, objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi dapat berupa orang, perusahaan, lembaga, media dan sebagainya.²² Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah pihak panitia penyelenggara dan peserta perlombaan *game online* di Cafe Kalibata Kalianda

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 114

²²J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993), h. 81.

Lampung Selatan. Penulis berupaya untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai praktik penggunaan uang pendaftaran peserta lomba *game online* di 20 regu peserta yang semuanya berjumlah 100 orang dan 10 orang panitia yang diambil dari perlombaan periode dua dibulan Maret 2020 yang berada di Cafe Kalianda Lampung Selatan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara- cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap dan dapat dianggap mewakili populasi.²³ Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, maksud sampling disini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya (*constructions*). Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai perkiraan apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika subjek besar maka diambil 10-15% atau 20-50%.²⁴ Sampel yang diambil oleh penulis adalah sebanyak 15% dari jumlah populasi yaitu 7 panitia dan 9 peserta sebagai *leader* dalam

²³ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h 38

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 1998), h. 112

perlombaan *game online* di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan.

5. Metode Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah, pengolahan data dilakukan dengan cara:

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing yaitu pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh terutama dari kelengkapan, kejelasan maksa, dan kesesuaian serta relevansinya dengan data lain.

b. Sistematisasi data (*systematizing*)

Sistematika data yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.

6. Metode Analisis Data

Adapun setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan *kualitatif* melalui cara berfikir *Induktif*. Metode induktif yaitu dari fakta-fakta yang sifatnya khusus atau peristiwa- peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁵ Metode ini digunakan dalam membuat kesimpulan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan uang pendaftaran peserta lomba *game online* sebagai hadiah

²⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2015), h. 183

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hukum Ekonomi Syariah

a. Pengertian Hukum Ekonomi Syariah

Hukum adalah kumpulan aturan, perundang-undangan atau hukum kebiasaan, dimana suatu Negara atau masyarakat mengakuinya sebagai suatu yang mempunyai kekuatan mengikat terhadap warganya.²⁶ Hukum ekonomi merupakan segala keseluruhan hukum yang mengatur dan mempengaruhi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan dan kehidupan perekonomian.²⁷ Ekonomi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *Oikos* (rumah tangga) dan *nomos* (peraturan atau hukum), sedangkan syariah merupakan istilah yang digunakan untuk aturan-aturan yang berlandaskan hukum Islam. Sedangkan pengertian dari ekonomi syariah merupakan pembahasan kaitan antara aturan-aturan dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan manusia dengan aturan yang bersumber dari wahyu Ilahi.²⁸

²⁶ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 376.

²⁷ Fathurrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori Dan Konsep* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h.6.

²⁸ Firdauska Darya Satria, *Hakikat Ekonomi Syariah (Landasan, Pengertian Dan Tujuan) Sumber Dan Norma Ekonomi Syariah Pada*

Ekonomi Islam adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari Al-Quran dan hadist yang mengatur urusan perekonomian umat manusia.²⁹

Ekonomi syariah adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh orang perorangan, kelompok orang, badan usaha yang berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial menurut prinsip syariah.³⁰ Berdasarkan uraian di atas hukum ekonomi syariah adalah seperangkat aturan yang mengatur tentang perekonomian umat manusia sesuai dengan norma hukum Islam yang bersumber dari Al- Quran dan hadist.

b. Tujuan dan Manfaat Ekonomi Syariah

1) Tujuan Ekonomi Syariah

Tujuan ekonomi syariah dapat dilihat dari sudut pandang yang memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berfokus kepada *amar maruf nahi mungkar* yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang.³¹ Adapun sudut pandang tersebut sebagai berikut:

Lembaga Keuangan Syariah(Bank, NonBank), dalam www.academia.edu, diunduh pada 07Maret 2020

²⁹ Zainuddin, *Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta:Sinar Grafika 2009), h.4.

³⁰ *Ibid*, h. 11.

³¹ *Ibid*, h. 12

a) Ekonomi *Illahiyah* (Ke-Tuhan-an)

Ekonomi Ke-Tuhan-an mengandung arti manusia diciptakan oleh Allah untuk memenuhi perintah-Nya, yakni beribadah, dan dalam mencari kebutuhan hidupnya, manusia harus berdasarkan aturan-aturan (Syariah) dengan tujuan utama untuk mendapatkan ridho Allah.³²

b) Ekonomi Akhlaq

Ekonomi akhlaq mengandung arti kesatuan antara ekonomi dan akhlaq harus berkaitan dengan sektor produksi, distribusi, dan konsumsi. Dengan demikian seorang muslim tidak bebas mengerjakan apa saja yang diinginkan atau yang menguntungkan tanpa memperdulikan orang lain.

c) Ekonomi Kemanusiaan

Ekonomi kemanusiaan mengandung arti Allah memberikat predikat "*Khalifah*" hanya kepada manusia, karena manusia diberi kemampuan dan perasaan yang memungkinkan dapat melaksanakan tugasnya. Melalui perannya sebagai "*Khalifah*" manusia wajib beramal, bekerja keras, berkreasi dan berinovasi.³³

³² Zainuddin, *Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta:Sinar Grafika 2009), h.12.

³³ *Ibid*, h. 13.

d) Ekonomi Keseimbangan

Ekonomi keseimbangan adalah pandangan Islam terhadap hak individu dan masyarakat diletakkan dalam neraca keseimbangan yang adil tentang dunia dan akhirat, jiwa dan raga, akal dan hati, perumpamaan dan kenyataan, iman dan kekuasaan. Ekonomi yang moderat tidak mendzalimi masyarakat, khususnya kaum lemah sebagaimana yang terjadi pada masyarakat kapitalis.³⁴

Islam juga tidak mendzalimi hak individu sebagaimana yang dilakukan oleh kaum sosialis, tetapi Islam mengakui hak individu dan masyarakat secara berimbang. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa Sistem Ekonomi Syariah mempunyai konsep yang lengkap dan seimbang dalam segala hal kehidupan.³⁵

Berdasarkan keterangan di atas dapat ditarik benang merah bahwa tujuan dari hukum ekonomi syariah adalah memberi suatu aturan dan pemahaman bahwa manusia dalam melakukan kegiatan bermuamalah harus memperhatikan beberapa hal seperti, mencari ridho Allah SWT, menjaga akhlaq antar sesama manusia, selalu bekerja keras, dan seimbang dalam keperluan dunia dan akhirat. Sehingga dalam kegiatan muamalah yang dilakukan

³⁴ *Ibid*, h. 13

³⁵ Pusat Pengkajian Hukum Islam Dan Masyarakat Madani (PPHIMM), *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.3

dapat terlaksana dengan adil dan tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh Syariat.

2) Manfaat Ekonomi Syariah

Apabila mengamalkan ekonomi syariah akan mendatangkan manfaat yang besar bagi umat Islam itu sendiri berupa:³⁶

- (a) Mewujudkan integritas seorang muslim yang kaffah, sehingga Islamnya tidak lagi parsial.
- (b) Menerapkan dan mengamalkan ekonomi syariah melalui bank syariah, asuransi syariah, reksadana syariah, penggadaian syariah, atau *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), mendapatkan keuntungan di dunia dan akhirat.
- (c) Praktik ekonominya berdasarkan syariat Islam bernilai ibadah, karena telah mengamalkan syariat Allah SWT.³⁷
- (d) Mengamalkan ekonomi syariah berarti mendukung gerakan *amar maruf nahi munkar*.
- (e) Tahan krisis, Banyak ahli yang telah mengakui salah satu keuntungan ekonomi syariah. Ekonomi syariah dapat mengurangi kerentanan perekonomian akibat fenomena yang disebut sebagai *decoupling economy*. Melalui sistem

³⁶ Prinsip- Prinsip Ekonomi Islam berdasarkan Alquran, www.dalamislam.com diunduh pada 07 Maret 2020

³⁷ Prinsip- Prinsip Ekonomi Islam berdasarkan Alquran, www.dalamislam.com diunduh pada 07Maret 2020

bagi hasil, ekonomi syariah membuat tidak adanya jarak antara sektor keuangan dan sektor riil.³⁸

c. Prinsip Hukum Ekonomi Syariah

Islam adalah agama yang berorientasi kepada kebaikan dan keadilan seluruh manusia. Adapun dalam hal ekonomi, Islam pun ikut mengatur dan memberikan arahan dan pencerahan agar umat manusia tidak terjebak kepada ekonomi yang salah dan keliru. Prinsip dasar dari ekonomi Islam tentunya tidak hanya bergantung atau memberikan keuntungan kepada salah satu atau sebagai pihak saja. Ajaran Islam menghendaki transaksi ekonomi dan kebutuhan ekonomi dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran manusia hidup di muka bumi.³⁹ Adapun prinsip-prinsip dalam muamalah adalah sebagai berikut:

(1) Prinsip *Tauhidi (Unity)*

Setiap bangunan dan aktivitas kehidupan manusia harus didasarkan pada nilai nilai *tauhidi*. Artinya bahwa dalam setiap gerak langkah serta bangunan hukum harus mencerminkan nilai-nilai ketuhanan. Bermuamalah yang harus diperhatikan adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi bermuamalah yang tertuntun oleh nilai-nilai ketuhanan.

³⁸ *Ibid...*

³⁹ Prinsip- Prinsip Ekonomi Islam berdasarkan Alquran, www.dalamislam.com diunduh pada 07 Maret 2020

(2) Prinsip Halal

Nadrattuzaman berpendapat sebagaimana yang diikuti oleh Mardani dalam bukunya Fiqh Ekonomi Syariah dijelaskan bahwa manusia diharapkan agar dalam mencari rezeki (berinvestasi) menjauhan diri dari hal-hal yang haram. Melaksanakan hal-hal yang halal, baik dalam cara memperolehnya, dalam mengonsumsi, dan dalam memanfaatkannya.

(3) Prinsip *Maslahah*

Maslahah adalah sesuatu yang ditunjukkan oleh dalil hukum tertentu yang membenarkan atau membatalkannya atas segala tindakan manusia dalam rangka mencapai tujuan syara, yaitu memelihara agama, jiwa, akal, harta benda, dan keturunan. Investasi yang dilakukan dapat memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif bagi masyarakat. Menginvestasikan harta pada usaha yang tidak mendatangkan masalah kepada masyarakat harus ditinggalkan, karena tidak sesuai dengan keadaan syariat Islam.

(4) Prinsip *Ibahah* (Boleh)

Berbagai jenis muamalah, hukum dasarnya adalah boleh sampai ditemukan dalil yang melarangnya.⁴⁰

(5) Prinsip Kebebasan Bertransaksi

Prinsip kebebasan bertransaksi harus didasari prinsip suka sama suka dan tidak ada pihak yang dizalimi dengan didasari oleh akad yang sah⁴¹.

(6) Prinsip Kerja Sama (*Coorporation*)

Prinsip transaksi didasarkan pada kerja sama yang saling menguntungkan dan solidaritas (persaudaraan dan saling menguntungkan).

(7) Prinsip Membayar Zakat

Pengimplementasian zakat merupakan kewajiban seorang Muslim yang mampu secara ekonomi, sebagai wujud kepedulian sosial.⁴²

(8) Prinsip Keadilan

Di antara pesan-pesan Alqur'an (sebagai sumber hukum Islam) adalah penegakkan keadilan. Kata adil berasal dari kata Arab (*adl*) yang secara harfiah bermakna sama. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, adil berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar dan sepatutnya.

⁴⁰ Muslich, *Etika bisnis Islam*, (Yogyakarta : Ekosiana, 2004) h. 22

⁴¹ *Ibid*, h. 22.

⁴² *Ibid*, h. 23

Sebagaimana yang ada dalam prinsip muamalah yaitu sebagai berikut:⁴³

- 1) Prinsip kerelaan
- 2) Prinsip kebermanfaatan
- 3) Prinsip tolong menolong
- 4) Prinsip tidak melarang

Dalam hukum Islam disebutkan bagaimana prinsip-prinsip dalam bermuamalah terutama dalam berbisnis. Etika bisnis Islami merupakan tata cara pengelolaan bisnis berdasarkan Al-Qur'an, hadist, dan hukum yang telah dibuat oleh para ahli fiqih. Prinsip prinsip dasar etika bisnis Islami harus mencakup:

(a) Prinsip Kesatuan

Prinsip kesatuan merupakan landasan yang sangat filosofis yang dijadikan sebagai pondasi utama setiap langkah seorang Muslim yang beriman dalam menjalankan fungsi kehidupannya. Landasan *tauhid* atau *ilahiyyah* ini bertitik tolak pada keridhoan Allah, tata cara yang dilakukan sesuai dengan syariah-Nya. Kegiatan bisnis dan distribusi diikatkan pada prinsip dan tujuan *ilahiyyah*.⁴⁴

⁴³ Daud Ali, *Asas-Asas Hukum Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h. 144.

⁴⁴ Muslich, *Etika bisnis Islam*, (Yogyakarta : Ekosiana, 2004) h. 30

(b) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan acuan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Keadilan menuntut agar tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya.⁴⁵ Dalam beraktivitas didunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَاةُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*⁴⁶

(c) Prinsip Kehendak Bebas

⁴⁵ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013) h. 46.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Ponorogo: CV Penerbit, 2010), h. 108

Kebebasan berarti bahwa manusia sebagai individu dan kolektif mempunyai kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. Dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaidah-kaidah Islam karena masalah ekonomi termasuk kepada aspek muamalah bukan ibadah maka berlaku padanya kaidah umum “semua boleh kecuali yang dilarang” yang tidak boleh dalam Islam adalah ketidakadilan dan riba.

(d) Prinsip Tanggungjawab

Adapun dalam dunia bisnis, pertanggungjawaban dilakukan kepada dua sisi yakni sisi vertikal (kepada Allah) dan sisi horizontalnya kepada masyarakat atau konsumen. Tanggungjawab dalam bisnis harus ditampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan.⁴⁷ Secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya. Adapun hal ini sesuai dengan apa yang ada didalam Al- Qur'an surat Al-Muddassir ayat 38:

⁴⁷ Ahmad Nur Zaroni, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan ekonomi)*, *Mazahib*, Vol.IV, No. 2, Desember 2007, h.181

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: "Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya".⁴⁸

Berdasarkan ayat diatas sudah jelas bahwa setiap kegiatan manusia dimintai pertanggungjawabannya baik itu terhadap Allah maupun manusia. Kebebasan yang dimiliki manusia dalam melakukan segala aktivitasnya memiliki batas-batas tertentu, dan tidak digunakan sebebas-bebasnya melainkan dibatasi oleh koridor hukum, norma dan etika yang tertuang dalam al-Qur'an dan Sunnah yang harus dipatuhi dan dijadikan referensi atau acuan dan landasan dalam melakukan kegiatan bisnisnya.⁴⁹

(e) Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Prinsip ini terkandung dua unsur penting yaitu kebajikan dan kejujuran.⁵⁰

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Ponorogo: CV Penerbit, 2010), h. 575

⁴⁹ Ahmad Nur Zaroni, *Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan ekonomi), *Mazahib*, Vol.IV, No. 2, Desember 2007, h.181

⁵⁰ *Ibid*, h. 182

Kebajikan dalam bisnis ditunjukkan dengan sikap kerelaan dan keramahan dalam bermuamalah, sedangkan kejujuran ditunjukkan dengan sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan sedikitpun. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis.⁵¹

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra" ayat 35 yang berbunyi :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "*Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*".⁵²

Adapun terdapat fungsi khusus yang diemban oleh etika bisnis Islam dalam bermuamalah diantaranya adalah:

- 1) Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.

⁵¹ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, h. 46

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Ponorogo: CV Penerbit, 2010), h. 282

- 2) Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islami. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang pentingnya bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk yang bernama etika bisnis.
- 3) Etika bisnis terutama etika bisnis Islami juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan sunnah.⁵³

Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi adalah berupa aturan prinsip interaksi maupun transaksi yang melarang adanya unsur-unsur berikut:

(a) Riba

Riba menurut pengertian bahasa berarti *az-ziadah* (tambahan), yang dimaksudkan dalam fiqh ialah tambahan atas modal, baik penambahan itu sedikit ataupun banyak.

⁵³ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 76.

Secara kronologis berdasarkan urutan waktu, tahapan pengharaman riba dalam al-Quran sebagai berikut:

Pada periode Makkah turun firman Allah QS. Ar-Ruum ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ
مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: *"Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)."*⁵⁴

Pada periode Madinah, turun ayat yang mengharamkan riba secara jelas, yaitu firman Allah QS. Ali Imran (3) :130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu beruntung."*⁵⁵

⁵⁴ Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemah* (Ponogoro: CV Penerbit, 2010), h. 404

⁵⁵ Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemah* (Ponogoro: CV Penerbit, 2010), h. 86

Dan firman Allah QS. Al-Baqarah (2): 278-279.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”⁵⁶

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلََكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetap jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuar zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).”⁵⁷

Islam melarang riba dengan segala bentuknya, karena bertentangan dengan prinsip kemanusiaan, persaudaraan dan kasih sayang. Banyak ayat dan hadis yang memberikan gambaran tentang maksud, tujuan, dan hikmah pengharaman riba dalam sistem ekonomi Islam. Pengharaman riba dapat dimaknai sebagai penghapusan praktik ekonomi yang menimbulkan kezaliman atau ketidakadilan.

(b) *Maysir*

Secara bahasa *maysir* semakna dengan *qimar*, artinya judi, yaitu segala bentuk perilaku spekulatif atau untung untungan. Islam melarang segala bentuk perjudian. Pelarangan ini karena

⁵⁶ *Ibid*, h. 56

⁵⁷ *Ibid*, h. 57

judi dengan segala bentuknya mengandung unsur spekulasi dan membawa pada kemudharatan yang sangat besar. Perbuatan yang dilakukan biasanya berbentuk permainan atau perlombaan.

(c) *Gharar*

Secara bahasa *gharar* berarti bahaya atau resiko. Dari kata *Gharar* juga terbentuk kata *tagrir* yang berarti memberi peluang terjadinya bahaya. “Kata *gharar* berarti khalayan atau penipuan, tetapi juga berarti resiko, dalam keuangannya biasanya diterjemahkan tidak menentu, spekulasi atau resiko”.⁵⁸

Namun, menurut Wahbah azZuhaili (1985: 435), makna asli *gharar* adalah sesuatu yang pada lahirnya menarik, tetapi tercela secara terselubung. Adapun dalam istilah fiqh muamalah, *gharar* dapat memiliki konotasi beragam. Meskipun demikian, suatu hal yang pasti dan secara sederhana disimpulkan bahwa *gharar* adalah terkait dengan adanya ketidakjelasan akan sesuatu dalam melakukan transaksi.⁵⁹

Gharar artinya keraguan, tipuan atau tindakan yang bertujuan untuk merugikan pihak lain. Suatu akad mengandung

⁵⁸ Efa Rodiah Nur, Riba dan Gharar: Suatu Tinjauan Hukum dan Etika Dalam Transaksi Bisnis Modern, Jurnal Al Adalah, Vol. XII, No. 03 juni 2015, h. 656 (on-line) tersedia di <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/247> (18 Maret 2020), Dapat Dipertanggung Jawabkan Secara Ilmiah

⁵⁹ Mursal. “Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan” dalam Perspektif Ekonomi Darussalam, (Sumatera Barat: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat), Vol.1 No.1 (Maret 2015), h. 8

unsur penipuan, karena tidak ada kepastian, baik mengenai ada atau tidak ada objek akad, besar kecil jumlah maupun menyerahkan objek akad tersebut.⁶⁰

Imam Al-Qarafi mengemukakan *gharar* adalah suatu akad yang tidak diketahui dengan tegas, apakah efek akad akan terlaksana atau tidak.

Hukum dan dalil mengenai *gharar* terdapat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah (2) : 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :*“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu menyuapdengkan harta itu kepada hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, Padahal kamu mengetahui.”*⁶¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik benang merah bahwa prinsip-prinsip hukum ekonomi syariah adalah suatu kegiatan ekonomi yang tertuntun oleh nilai-nilai ketuhanan, kegiatan ekonomi yang diperoleh secara halal, kegiatan ekonomi harus mempunyai dalil yang menghalalkan kegiatan tersebut, kegiatan ekonomi harus berdasarkan suka sama suka, kegiatan ekonomi tersebut harus saling menguntungkan, dan mengimplementasikan zakat dalam kegiatan ekonomi sehingga

⁶⁰ Anwar, Syamsul, *Hukum Akad dalam Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers 2007), h. 23.

⁶¹ Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemah*, h. 29

dapat mewujudkan kepedulian sosial, dan kegiatan ekonomi harus memenuhi nilai keadilan.

2. *Maysir* (Perjudian) Dalam Hukum Islam

Adapun dapat diketahui bahwa hal yang paling harus diperhatikan dalam perlombaan berhadiah tersebut adalah tidak adanya unsur *maysir*. Agar lebih dapat dipahami mengenai *maysir* yang diharamkan oleh agama Islam, maka sudah seharusnya konsep *maysir* juga diulas secara lebih terperinci.

a. Pengertian *Maysir*

Maysir dalam bahasa Arab mengandung beberapa pengertian, di antaranya adalah keharusan, mudah, kaya, dan membagi-bagi.⁶² *Maysir* secara harfiah berarti memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras dan mendapat keuntungan tanpa kerja. Adapun dalam Islam, *maysir* yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang mengandung unsur judi, taruhan, atau permainan berisiko.

Judi dalam segala bentuk dilarang dalam *syariah* Islam secara bertahap. Tahap pertama, judi merupakan kejahatan yang memiliki *mudharat* (dosa) lebih besar dari pada manfaatnya. Tahap kedua, judi dan taruhan dengan segala bentuk dilarang dan dianggap sebagai perbuatan zalim dan sangat di benci. Selain

⁶² Ibrahim Hosen, *Apakah Judi Itu?* (Jakarta: Lembaga Kajian Ilmiah IIQ, 1987),h. 24.

mengharamkan bentuk-bentuk judi dan taruhan yang jelas, hukum Islam juga mengharamkan setiap aktivitas bisnis yang mengandung unsur judi. Judi disatu sisi dilarang karena merupakan usaha untung-untungan yang ditekankan pada unsur spekulasi yang irasional, tidak logis, dan tidak berdasar. Karena hal inilah, maka judi dilarang dalam Islam. Hal ini bertentangan dengan Q.S Al-Maidah (5) Ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah, adalah Termasuk perbuatan keji dan termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah (perbuatan- perbuatan) itu agar kamu beruntung.”⁶³

Pelarangan *maysir* oleh Allah SWT dikarenakan efek negatif *maysir*. Ketika melakukan unsur perjudian mereka akan dihadapkan dengan kondisi untung dan rugi. Ketika untung, ia akan mendapatkan keuntungan jauh lebih besar dari usaha yang dilakukannya, begitupun sebaliknya. Perjudian tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan sehingga diharapkan dengan sistem keuangan Islam.

Pengertian-pengertian ini dapat menggambarkan karakter dari *maysir* itu sendiri. Adanya pengertian *maysir* secara bahasa tersebut berkaitan dengan praktik *maysir* yang dilakukan oleh

⁶³ Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemah,.... h. 108

masyarakat Arab pada zaman dahulu hingga masyarakat secara umum pada zaman sekarang. *Maysir* dapat berasal dari kata *yasara* yang berarti keharusan, yaitu pihak yang kalah dalam suatu permainan harus menyerahkan sesuatu yang dipertaruhkan kepada pihak yang menang. Selain itu juga dapat berasal dari kata *yusrun* yang artinya mudah, dengan analisa bahasa bahwa *maysir* merupakan cara untuk mendapatkan rezeki secara mudah. Namun pendapat ini tidak tepat menurut Ibrahim Hosen sebab untuk memperoleh keberuntungan dalam *maysir* juga tidak mudah.⁶⁴

Terdapat lagi asal kata *maysir* yaitu *yasar* yang artinya kaya dengan analogi bahwa permainan *maysir* menyebabkan orang yang memenangkannya menjadi kaya, sedangkan *maysir* yang secara bahasa berasal dari kata *yasr* dengan arti membagi-bagi daging onta sejaaln dengan sifat *maysir* yang dilakukan oleh orang-orang arab jahiliah yang karenanya ayat Al-Quran tentang pelarangan *maysir* diturunkan.

Sedangkan, secara terminologi agama *Maysir* diartikan sebagai suatu transaksi yang dilakukan oleh dua pihak untuk kepemilikan suatu benda atau jasa yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain dengan cara mengaitkan transaksi tersebut denga suatu tindakan atau kejadian tertentu. *Maysir* juga merupakan setiap muamalah yang membuat

⁶⁴ *Ibid*, h.25

orang masuk yang melakukannya berada dalam ketidak jelasan antara mungkin rugi dan mungkin beruntung.

Selain definisi *Maysir* yang dijelaskan di atas terdapat pula definisi *Maysir* dari para penulis dan atau peneliti sebelumnya:

- 1) Dalam peraturan Bank Indonesia No 7/46/PBI/2005 dalam penyelesaian Pasal 2 Ayat 3 menjelaskan bahwa *Maysir* adalah transaksi yang mengandung perjudian, untung-untungan atau spekulatif yang tinggi.⁶⁵
- 2) Afdzalur Rahman mendefinisikan bahwa judi adalah mendapatkan sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapatkan keuntungan tanpa bekerja.⁶⁶
- 3) Imam Al-Aini menyatakan bahwa *Maysir* adalah semua bentuk *qimar* (taruhan), jika taruhan itu tidak menggunakan uang maka hal itu merupakan perbuatan sia-sia yang tidak bermanfaat, jika menggunakan uang atau sejenisnya maka hal itu berarti judi. Praktik *maysir* yang dilakukan oleh orang-orang arab *jahiliah* adalah dengan membuat sepuluh kartu dari potongan kayu (karena pada waktu itu belum ada kertas) untuk sepuluh orang pemain. Kartu-kartu tersebut diberi sebutan dan bagian masing-masing, yaitu *al-fadh* berisi satu bagian, *al-tawam* berisi dua bagian, *al-raqib* berisi tiga bagian, *al- hik* berisi empat bagian, *al-nafis* berisi

⁶⁵ pendapatulama-tentang-larangan-transaksi-berbau-judi-maysir.DiaksesKamis,25 Maret 202013:25WIB

⁶⁶ Ascarya,Akad dan Produk Bank Syariah,(Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada ,2007), h. 77

lima bagian, *al-musbil* berisi enam bagian, *al-mualla* berisi tujuh bagian, dan tiga kartu kosong yaitu *al-manih*, *al-safih* dan *al-waghd*. Jumlah seluruhnya menjadi 28 bagian.⁶⁷

Selanjutnya mereka memotong seekor onta menjadi 28 bagian sesuai dengan jumlah bagian dalam kartu tersebut. Sepuluh orang pemain segera mengumpulkan kartu dan diletakkan dalam satu kantong, lalu menyerahkan kepada orang dapat dipercaya. Orang tersebut akan mengocok kartu dan setiap peserta mengambil kartu tersebut hingga habis. Kartu yang mereka ambil menggambarkan jumlah daging onta yang didapatkan, sedangkan tiga orang yang mendapat kartu kosong harus membayar harga onta tersebut.⁶⁸

Pada saat itu, para pemenang tidak boleh sedikitpun mengambil daging onta perolehannya. Seluruh daging onta tersebut diberikan kepada orang-orang lemah. Meskipun *maysir* pada saat itu terlihat bermanfaat bagi orang-orang lemah, namun tetap saja Allah menurunkan ayat pelarangan *maysir* tersebut. Pihak yang menang saling membanggakan diri dan mengejek yang kalah sehingga menimbulkan kebencian dan permusuhan antara suku dan kabilah.

Kitab tafsir *Rawaiu al-Bayan* juz I menjelaskan bahwa setiap permainan yang menguntungkan satu pihak dan

⁶⁷https://www.kompasiana.com/subhan_jr/591f2aeb6423bdb6502350fd/pengertian-dan-pendapatulama-tentang-larangan-transaksi-berbau-judi-maysir. Diakses Kamis, 25 Maret 2020 13:25 WIB

⁶⁸ Rafiq Yunus Al-Mashri, *al-Maysir* Cet II, (Damakus: Dar al-Qalam, 2001), h. 56

merugikan pihak lain adalah termasuk *maysir* yang diharamkan.⁶⁹ Adapun Yusuf Al- Qaradhawi, setiap permainan yang mengandung taruhan adalah haram. Taruhan adalah setiap permainan yang pemainnya bisa untung dan bisa rugi.⁷⁰ Ada dua istilah populer yang menunjukkan makna *maysir*, kedua istilah tersebut adalah *maysir* dan *qimar*.⁷¹ Setelah menelaah beberapa literatur fikih, maka bisa disimpulkan bahwa *maysir* dan *qimar* bermakna sama (sinonim) dengan penjelasan detail sebagai berikut:

a. Istilah *Maysir*

Menurut bahasa, *maysir* adalah judi pada masa jahiliah. *Maysir* juga sering diistilahkan dengan *juzur*, *siham* dan *nard*. Pada masa jahiliah, istilah *maysir* diartikan *al-qadh liqtisamil juzur*. Bahkan praktik judi saat itu menjadikan istri dan anak-anaknya menjadi objek taruhan dan hamba sebagai imbalan bagi pemenang judi.

Substansi *maysir* (judi) dalam praktik jahiliah adalah taruhan (*mukhatarah/murahanah*), mengadu nasib dan istilah lain yang semakna. Maksudnya setiap pelaku *maysir* bertaruh untuk menjadi pemenang atau pihak yang kalah.⁷²

⁶⁹ Muhammad Ali Ash Shabuni, *Rawaiu al-Bayan Tafsiri Ayati al-Ahkam Min Al-Quran*, terj. Moh. Zuhri dan M. Qodirun Nur (Semarang: CV Asy Syifa, 1993), h. 439

⁷⁰ Yusuf Al-Qaradhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, terj. Muamalah Hamidy (Surabaya: Bima Ilmu, 2003), h. 413

⁷¹ Adiwarna A. Karim, *Riba, Gharar dan Kaidah-Kaidah Ekonomi Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h.191

⁷² *Ibid*, h. 192

b. Istilah *Qimar*

Substansi *qimar* (judi) adalah taruhan (*mukhatarah* atau *murahanah*), mengadu nasib dan istilah lain yang semakna yakni setiap pelaku *qimar* bertaruh untuk menjadi pemenang atau pihak yang kalah. *Qimar* memiliki makna yang sama dengan *maysir* yaitu setiap taruhan dimana menang atau kalah ditentukan oleh sesuatu yang tidak diketahui.

Taruhan dalam perjudian adalah kebalikan dari usaha terencana dan berbeda pula dengan risiko, karena taruhan yang terjadi dalam judi berarti seseorang mempertaruhkan harta yang bias menjadi pemenang atau kalah. Dalam Islam taruhan ini bukan menjadi sebab kepemilikan (*asbab milkiyah*).

Penjelasan diatas, dapat disimpulkan, bahwa *qimar* dan *maysir* bisa diartikan “setiap permainan yang menempatkan salah satu pihak harus menanggung beban pihak lain akibat permainan tersebut.”⁷³

Diantara sekian pengertian *maysir* yang disebutkan, penulis cenderung setuju dengan yang disebutkan oleh pengarang *al-munjid* yaitu setiap permainan yang disyaratkan padanya bahwa yang menang akan mendapat sesuatu dari yang kalah baik berupa uang ataupun lainnya.⁷⁴

⁷³ Rafiq Yunus Al-Mashri, *al Maysir* Cet. II., (Damakus: Dar al-Qalam, 2001)

⁷⁴ Yusuf Al-Qaradhwai, *Halal Dan Haram Dalam Islam* (Surabaya:Bima Ilmu, 2003), h. 413

Hal ini senada dengan definisi *maysir* yang diungkapkan oleh Adiwarman A. Karim, yaitu suatu permainan yang menetapkan satu pihak harus menanggung beban pihak lain akibat permainan tersebut.

Setiap permainan atau pertandingan, baik berbentuk *game of chance*, *game of skill* ataupun *natural events*, harus menghindari terjadinya *zero sum game*, yakni kondisi yang menempatkan salahsatu atau beberapa pemain harus menanggung beban pemain lain.⁷⁵

b. Dasar Hukum *Maysir*

Adapun di Al-Quran kata *maysir* disebutkan sebanyak tiga kali yaitu dalam surat Al-Baqarah ayat 219, surat Al-Maidah ayat 50 dan 91. Ketiga ayat tersebut menyebutkan beberapa kebiasaan buruk yang berkembang pada masa *jahiliyah*, yaitu *khamar*, *al-maysir*, *al-anshab* (berkorban untuk berhala) dan *al-azlam* (mengundi nasib dengan menggunakan panah). Penjelasan itu tersebut dengan jumlah *khabarriyah* dan jumlah *insyaiyyah*. Al-Quran sesungguhnya menetapkan hukum dari perbuatan-perbuatan itu. Adapun dasar hukum tersebut adalah. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 219:

⁷⁵ Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisi Fikih dan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), Edisi ke-3, h. 43

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِمَّنْ نَّفَعِيهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ
اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa lebih besar daripada manfaatnya". Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah: "kelebihan (dari apa yang diperlukan)." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan.”⁷⁶

Apabila dalam suatu hal hanya terdapat bahaya padanya, maka sudah pasti hal tersebut haram. Sebaliknya, apabila dalam suatu hal hanya terdapat kemanfaatan, sudah jelas bahwa hal tersebut halal.

Sedangkan apabila dalam suatu hal tersebut terdapat kemanfaatan dan bahaya, dan unsur bahayanya lebih besar dari manfaatnya, maka termasuk hal yang diharamkan. Begitu juga bila kemanfaatannya lebih besar dari pada bahayanya maka termasuk halal.⁷⁷

Firman Allah pada surah Al-Baqarah ayat 219, Allah SWT menyebutkan bahwa dalam *khamar* dan *maysir* selain terdapat dosa besar juga mengandung kemanfaatan. Namun perlu

⁷⁶ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah,...h. 34

⁷⁷ Imroatul Azizah, *Perjudian dan Spekulasi dalam Bisnis: Tinjauan Etika Bisnis Islam* (Surabaya: Alpha, 2007), h. 75

diperhatikan bahwa Allah SWT pun menyebutkan bahwa dosa yang terdapat dalam keduanya lebih besar dari pada kemanfaatnya. Maka hukum keduanya, baik *khamar* maupun *maysir*, adalah haram karena terdapat unsur bahaya yang lebih besar dari pada manfaatnya. Lebih tegas lagi Allah SWT mengharamkan keduanya dalam surah Al-Maidah (5) ayat 90 dilanjutkan dengan ayat 91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) *khamar*, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”⁷⁸

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ
وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُوْنَ

Artinya: “Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan Shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti?”.⁷⁹

Allah SWT selalu menyandingkan *maysir* dengan *khamr*, hal ini menunjukkan bahwa bahaya *maysir* sama dengan *khamr* yang benar-benar harus dihindari oleh manusia. Bahkan dalam surah Al-Maidah ayat 90 tersebut, Allah memerintahkan untuk

⁷⁸ Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemah,....h. 108

⁷⁹ *Ibid*, h. 108

menjauhinya. Sehingga segala hal yang mendekatkan pada *maysir* bukan hanya memainkannya saja, memberi fasilitas seperti menyediakan tempat dan memberi izin pun diharamkan.⁸⁰

Berdasarkan ketiga ayat di atas ulama fikih sependapat menetapkan bahwa *maysir* itu haram hukumnya karena *maysir* itu merupakan salah satu perbuatan kotor yang hanya dilakukan oleh setan dan menumbuhkan beberapa dampak negatif seperti permusuhan, saling membenci, menyebabkan lalai pada perbuatan.

Mengingat Allah SWT dan melalaikan dari ibadah shalat. Agama Islam melarang semua bentuk kejahatan apapun, artinya semua perbuatan yang menimbulkan mudharat bagi diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Hukum dalam Islam mempunyai tujuan untuk menciptakan ketentraman individu dan masyarakat serta mencegah perbuatan- perbuatan yang bisa menimbulkan kerugian terhadap anggota masyarakat baik yang berkenaan dengan jiwa, harta dan kehormatan seseorang. Sehingga *Maysir* mencakupi semua muamalah yang membuat orang yang melakukannya berada dalam ketidak jelasan antara untung dan rugi, yang bersumber dari *gharar* serta *spekulasi* dan hal itu

⁸⁰Imroatul Azizah, *Perjudian dan Spekulasi dalam Bisnis: Tinjauan Etika Bisnis Islam*,.... h.77

mejadi sebab terjadinya permusuhan dan kebencian diantara manusia.⁸¹

c. Unsur-Unsur *Maysir*

Sebuah transaksi atau permainan bisa dikatakan sebagai *maysir* jika terdapat unsur-unsur berikut:

- 1) Taruhan (*mukharah/murahanah*) dan mengadu nasib sehingga pelaku bisa menang dan bisa kalah
- 2) Seluruh pelaku *maysir* mempertaruhkan hartanya, pelaku judi mempertaruhkan hartanya tanpa imbalan (*muqabil*). Seperti judi yang dipertaruhkan adalah uang yang diserahkan, berbeda dengan bisnis yang dipertaruhkan adalah kerja dan resiko bisnis.
- 3) Pemenang mengambil hak orang lain yang kalah, karena setiap pelaku juga tidak memberi manfaat kepada lawannya. Ia mengambil sesuatu dan kalah tidak mengambil imbalannya.
- 4) Pelaku berniat mencari uang dengan mengadu nasib. Tidak ada target lain. Hal ini untuk membedakan dengan permainan yang tidak menjadi sarana mencari uang. Seperti main futsal, dengan perjanjian siapa yang kalah, maka dia yang menanggung biaya sewa lapangan.⁸²

⁸¹*Ibid*, h. 77

⁸² Rafiq Yunus al-Mushri, *al-Maysir* cet. II (Damaskus: Dar al-Qalam, 2001)

Penjelasan di atas, dapat di identifikasikan praktik judi, yaitu setiap praktik yang ada empat unsur tersebut, maka itu termasuk judi.⁸³

Maysir ini tidak terbatas pada judi, domino dan semacamnya, tetapi juga termasuk setiap permainan (*musabaqah*) yang memenuhi kriteria *maysir* (judi) sebagaimana disebutkan di bawah ini.

Adapun hikmah pelarangan *maysir*, Islam dengan tegas mengharamkan segala sesuatu yang mengandung unsur *maysir*, baik sebagai media hiburan maupun sebagai cara untuk mengumpulkan harta dalam kondisi apapun. Segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah SWT pasti mengandung hikmah dan tujuan mulia bagi manusia. Karena segala sesuatu yang diciptakan dan ditetapkan oleh Allah SWT tidak mungkin mengandung kesia-siaan belaka.

Adapun dalam pengharaman *maysir*, terdapat hikmah dan tujuan baik bagi manusia. Islam menghendaki setiap muslim untuk mengikuti hukum-hukum Allah SWT dalam usahanya mencari kekayaan. Seorang muslim seharusnya menggapai tujuan melalui jalur-jalur yang benar. Allah SWT telah memberikan keleluasaan bagi manusia untuk mendapatkan rezeki dengan usaha dan kerja keras. Namun dalam praktik *maysir*, seseorang justru cenderung bergantung pada

⁸³ Adiwarman A. Karim, *Riba, Gharar dan Kaidah-Kaidah Ekonomi Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 193

keberuntungan, nasib, dan harapan-harapan kosong. Salah satu maqasid *al-sharian* yaitu *hifzu al-mal* dalam artian memberikan perlindungan bagi harta kekayaan seseorang. Seseorang tidak boleh mengambil harta kekayaan orang lain kecuali dengan adanya transaksi yang sehat atau keikhlasan pemiliknya sebagai bentuk hibah atau sedekah. Sedangkan mengambil harta orang lain melalui *maysir* merupakan cara yang salah karena pada dasarnya pemilik harta tersebut tidak menghendaki hartanya diambil oleh orang lain.⁸⁴

Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila *maysir* memicu permusuhan dan kebencian di antara orang-orang yang bertaruh. Meskipun secara *zahir* mereka mengatakan rela, hal itu hanya sebagai keterpaksaan karena posisi mereka sebagai pihak yang kalah. Seseorang yang kalah dalam *maysir*, sekalipun diam, dalam hatinya memendam amarah atas kekurang beruntungannya. Hal ini menimbulkan rasa penasaran yang dapat menjadikan seseorang kecanduan untuk kembali melakukan *maysir*.

Hal ini sejalan dengan yang tersurat dalam Al-Qur'an surah al- Maidah ayat 91 bahwa setan menginginkan terjadinya permusuhan dan kebencian di antara para pemain judi. Selain itu, *maysir* juga dapat menyebabkan seseorang lalai dengan zikir kepada Allah SWT dan meninggalkan shalat.

⁸⁴ Imroatul Azizah, *Perjudian dan Spekulasi Dalam Bisnis: Tinjauan Etika Bisnis Islam*,.... h.102

Rasa kecanduan untuk ingin selalu bermain judi seiringkali menguasai diri seorang penjudi hingga mereka lalai terhadap kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan. Seseorang yang suka bermain *maysir* akan susah melepaskan kebiasaannya tersebut, baik sebagai pemenang maupun yang kalah. Rasa penasaran dan harapan pada permainan berikutnya akan memperoleh kemenangan menjadikan mereka larut dalam *maysir*. Menang dan kalah membuat mereka semakin penasaran. Hal ini lah yang menyebabkan kecanduan dalam diri para penjudi.⁸⁵

Akibat yang ditimbulkan dari kecanduan judi ini antara lain meningkatnya kriminalitas, karena orang yang kecanduan judi hanya memikirkan cara untuk menang, dan yang kalah hati dan jiwanya menjadi panas. Apalagi jika uang sudah habis karena kalah berjudi, sangat besar kemungkinan dapat mendorong seseorang itu untuk melakukan pencurian, perampokan, penipuan, dan lain sebagainya.⁸⁶

Selain itu, kecanduan bermain judi dapat menghilangkan rasa sayang kepada harta karena selalu penasaran. Amarah dalam hati penjudi yang kalah pun dapat menyebabkan hancurnya keluarga dan persahabatan. Hal ini tentu saja merusak moral masyarakat.⁸⁷ Meskipun pada awalnya mereka merasa bahwa

⁸⁵ Yusuf Al-Qaradhawi, *Halal dan Haram Dalam Islam*, terj. Muamalah Hamidy,.... h. 422.

⁸⁶ Imroatul Azizah, *Perjudian dan Spekulasi Dalam Bisnis: Tinjauan Etika Bisnis Islam*,.... h.103.

⁸⁷ *Ibid*, 104

permainan judi adalah hiburan untuk mengisi kekosongan, namun kemudharatan yang timbul karenanya lebih banyak dan berbahaya.

d. Hikmah Diharamkannya *Maysir*

Islam dengan tegas mengharamkan segala sesuatu yang mengandung unsur *Maysir*, baik sebagai media hiburan maupun cara untuk mengumpulkan harta dalam kondisi apapun segala sesuatu diharamkan oleh Allah pasti mengandung hikmah dan tujuan mulia bagi manusia. Karena segala sesuatu yang diciptakan dan ditetapkan oleh Allah tidak mungkin mengandung kesia-siaan belaka. Begitu pula dalam mengharamkan *Maysir*, terdapat hikmah dan tujuan baik pula dalam mengharamkan *Maysir*, terdapat hikmah dan tujuan baik bagi manusia. Islam menghendaki setiap muslim untuk menaati hukum-hukum Allah SWT dalam usahanya mencari kekayaan. Seorang muslim seharusnya menggapai tujuan melalui jalur-jalur yang benar.

Allah telah memberikan keleluasaan bagi manusia untuk mendapatkan rejeki dengan usaha dan kerja keras. Namun dalam praktik *Maysir* seseorang justru cenderung bergantung pada keberuntungan nasib dan harapan-harapan kosong.⁸⁸ Salah satu *Maqasid Al-Syariah* yaitu *hifzu Al-mal* dalam artian memberikan

⁸⁸ *Ibid*, h.102.

perlindungan bagi harta kekayaan seseorang.⁸⁹ Seseorang tidak boleh mengambil harta kekayaan orang lain kecuali dengan adanya transaksi yang sehat atau keikhlasan pemiliknya sebagai bentuk hiba atau sedekah. Sedangkan mengambil harta orang lain melalui *Maysir* merupakan cara yang salah karena pada dasarnya pemilik harta tersebut tidak menghendaki hartanya diambil oleh orang lain.

Oleh karena itu, tidak diherankan apabila *Maysir* memicu permusuhan dan kebencian diantara orang-orang yang bertaruh. Meskipun mereka zahir mengatakan rela hal itu hanya sebagai keterpaksaan karena posisi mereka sebagai pihak yang kalah seseorang yang kalah dalam *Maysir*, sekalipun diam dalam hatinya memendam marah atas kurang beruntungnya. Adapun hal ini menimbulkan rasa penasaran yang dapat menjadikan seseorang kecanduan untuk kembali melakukan *maysir*. Hal ini sejalan dengan surah al-Maidah ayat 91 bahwa setan menginginkan terjadinya permusuhan dan kebencian di antara para pemain judi. Selain itu, *maysir* juga dapat menyebabkan seseorang lalai zikir kepada Allah SWT dan meninggalkan sholat. Rasa kecanduan untuk selalu bermain judi sering kali menguasai diri seorang penjudi hingga mereka lalai terhadap kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan. Seseorang yang suka bermain *maysir* akan susah melepaskan kebiasaan

⁸⁹Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqasid Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010) h.5.

tersebut, baik sebagai pemenang maupun yang kalah. Rasa penasaran dan harapan pada permainan berikutnya akan memperoleh kemenangan menjadikan mereka larut dalam. *Maysir* menang dan kalah membuat mereka semakin penasaran hal ini lah yang menyebabkan kecanduan dalam diri para penjudi.

Akibat yang ditimbulkan dari kecanduan judi ini antara lain meningkatnya kriminalitas, karena orang yang kecanduan judi hanya memikirkan cara untuk menang, dan yang kalah hati dan jiwanya menjadi panas. Apalagi jika uangnya sudah habis karena kalah berjudi, sangat besar kemungkinan untuk mendorong seseorang itu melakukan tindak kriminal. Selain itu, kecanduan bermain judi dapat menghilangkan rasa sayang kepada harta karena selalu penasaran. Amarah dalam hati penjudi yang kalah pun dapat menyebabkan hancurnya keluarga dan persahabatan hal ini tentu saja merusak moral masyarakat.⁹⁰

Meskipun pada awalnya mereka merasa bahwa permainan judi adalah hiburan untuk mengisi kekosongan, namun kemudharatan yang timbul karenanya lebih berbahaya.

3. Konsep Hadiah

⁹⁰ Imroatul Azizah, *Perjudian dan Spekulasi dalam Bisnis: Tinjauan Etika Bisnis Islami*,.... h.103.

a. Pengertian Hadiah

Hadiah menurut kamus umum Bahasa Indonesia, adalah suatu pemberian penghormatan atau disebut dengan ganjaran yang diberikan kepada seseorang.⁹¹ Hadiah adalah pemberian suatu barang oleh seseorang kepada orang lain, untuk dijadikan sebagai hak miliknya, adanya suatu sebab dan adanya suatu maksud tertentu.

Hadiah juga mengandung sebuah faedah untuk dapat mempererat hubungan batin antara orang yang satu dengan lainnya, mengandung isyarat agar sesama manusia dapat saling menghargai, sehingga akan memunculkan rasa harga menghargai dalam diri masing-masing pihak. Serta akan bertambahlah erat rasa persaudaraan atas dasar kecintaan dan penghargaan yang bersifat murni.⁹²

Hadiah juga dapat diartikan suatu akad pemberian hak milik oleh seseorang kepada orang lain di waktu ia masih hidup tanpa mengharapkan imbalan dan balas jasa, namun dari segi kebiasaan, hadiah lebih dimotivasi oleh rasa terima kasih dan kekaguman seseorang.⁹³

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai perilaku sosial ekonomi bahwa seseorang memberikan sesuatu pada orang

⁹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cetakan Keempat, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1550

⁹² Djafar, *Ilmu Fiqh*, (Surakarta: Ramahani, 1986), h. 189.

⁹³ Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 32

lain dalam rangka menghormati pada orang yang bersangkutan.⁹⁴

Menurut Sayyid Sabiq, hadiah tergolong sebagai hibah dengan pengertian yang umum yaitu pemberian yang tidak menuntut orang yang diberi hibah untuk memberikan imbalan kepada pemberi hibah. Sedangkan hibah sendiri secara khusus diberi pengertian bahwa pemberian hibah mutlak tidak menghendaki imbalan.⁹⁵

Terdapat beberapa rukun hadiah, diantaranya sebagai berikut :⁹⁶

- 1) Pihak yang memberi hadiah.
- 2) Pihak penerima hadiah.
- 3) Benda yang dihadiahkan.
- 4) Shighat Ijab Kabul.

Syarat pada tiap-tiap rukun sama dengan syarat pada hibah.

b. Landasan Hukum Memberi Hadiah

- 1) Al-Qur'an

⁹⁴Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), h. 262

⁹⁵Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Terjemahan oleh Abdurrahim dan Masrukhin, Jakarta Cakrawala Publishing, 2009, h. 58

⁹⁶Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 343

Berbagai ayat dalam Al-Quran dan Hadist yang menganjurkan untuk berbuat baik dan tolong menolong antara lain sebagai berikut:

Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah (5) Ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong- menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”*⁹⁷

Firman Allah surah An-Nahl (16) : 35-36

⁹⁷ Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemah,.....h. 106

وَقَالَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا عَبَدْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ نَحْنُ
وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَمْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ كَذَلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
فَهَلْ عَلَى الرُّسُلِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ

Artinya: “Dan berkatalah orang-orang musyrik: "Jika Allah menghendaki, niscaya Kami tidak akan menyembah sesuatu dan tidak pula Kami mengharamkan sesuatupun tanpa (izin)- Nya". Demikianlah yang diperbuat orang-orang sebelum mereka; Maka tidak ada kewajiban atas Para rasul, selain dari menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ
فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ
فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).”⁹⁸

2) Hadist

Hadiah juga didasarkan pada hadits sebagai berikut :

Artinya : “Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. Beliau bersabda “Saling memberi hadiahlah kamu sekalian, niscaya kalian akan saling mencintai” (Diriwayatkan

⁹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Ponorogo: CV Penerbit, 2010), h. 144

oleh al - Bukhari dalam Al- Adabul Mufrad dan Abu Yala dengan sanad hasan).”⁹⁹

Rasulullah SAW menyerukan supaya menerima hadiah dan mendorong supaya membalas hadiahnya. Para ulama juga berpendapat bahwa makruh hukumnya menolak hadiah jika tidak ada penghalang yang bersifat syarinya. Dari Hadis Nabi saw, Siti Aisyah r.a. bertanya: “Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya aku mempunyai dua tetangga, siapa yang paling layak kuberi hadiah diantara keduanya itu Nabi SAW. menjawab, Artinya: *Orang yang paling dekat pintunya denganmu*”. (HR. Bukhari).”¹⁰⁰

Menurut hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Tirmidzi r.a. bahwa Rasulllah SAW bersabda:

Artinya: “*Seandainya aku diundang untuk memakan kaki kambing atau kaki sapi, niscaya aku akan memenuhinya, dan seandainya aku diberi hadiah kaki kambing atau kaki sapi niscaya aku mau menerimanya.*” (HR. Bukhari dan Tirmidzi).¹⁰¹

Pengertian tentang hadiah ini didasari oleh hadist Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari Dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah Saw, bersabda:

Artinya: “*Saling memberi hadiahilah, maka kamu akan saling mencintai.*”(HR. Al-Bukhari dalam kitab Al-

⁹⁹ Imam Bukhori, *Shahih Bukhari*, Juz.3 Lebanon: Darul Kitab Ilmiah, Tt. h. 155.

¹⁰⁰ Imam Bukhori, *Shahih Bukhari*, Juz.3,h. 166

¹⁰¹ Ibid, h. 180

Adab Al-Mufrad dan Abu Yala dengan Sanad Hasan).”¹⁰²

Sedangkan menurut Syeh Faishal Bin Abdul Aziz, hadiah diartikan sebagai pemberian yang baik kepada seseorang bukan karena ingin mendapatkan pujian (imbalan) dan bukan karena diminta. Sebagaimana dalam hadis Ahmad dari Khalid Bin Adi, bahwa Nabi Saw, bersabda:

Artinya: *“Telah menceritakan kepada kami „abdullah bin yaziid : Telah menceritakan kepadaku Abul-Aswad, dari Bukair bin ‘Abdillah, dari Busr bin Sa’id , dari Khaliid bin „Adiy Al- Juhanly, ia berkata mendengar Rasulullah SAW bersabda “barang siapa sampai kepadanya kebaikan (hadiah) dari saudaranya tanpa meminta dan tanpa ambisi jiwa, hendaklah ia menerimanya dan jangan menolaknya. Karena ia hanyalah rizki yang Allah kirimkan kepadanya.” (HR.Ahmad).”*¹⁰³

Adapun dalam Islam hadiah termasuk dalam hibah, sehingga syarat dan rukunnya dan dasar hukumnya sama. Perbedaan terletak pada maksudnya saja. Maksudnya disini, hibah adalah memberikan sesuatu hak milik kepada orang lain untuk memilikinya dengan maksud berbuat baik yang telah dilakukan dalam masa hidup. Sedangkan hadiah adalah pemberian pemberian sesuatu kepada seseorang dengan maksud untuk memuliakan atau memberikan penghargaan.

¹⁰² Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shanani, Subulus Salam Syarah Bulughul Maram terjemahan Al-Fauzan Darwis , terj. Muhammad Isnani, Jilid 2, (Jakarta: Cipinang Muara, 2010), h. 555

¹⁰³ Faishol ibn Abdul Aziz, *Himpunan Hadis-hadis Hukum terjemahan Nauilul Authar, terj. Muammal Hamidy, Jilid 5*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1993), h. 1965

c. Istilah Yang Sama Dengan Hadiah

Banyak sebutan pemberian disebabkan oleh perbedaan niat (motivasi) orang-orang menyerahkan benda tersebut. Adapun macam- macamnya adalah sebagai berikut :

- 1) *Al-Hibah*, yakni pemberian sesuatu kepada orang lain saat pemberi itu masih hidup, tanpa mengharapkan penggantian (balasan).
- 2) *Shadaqah*, yakni pemberian suatu benda oleh seseorang kepada orang lain karena mengharapkan keridaan dan pahala dari Allah SWT dan tidak mengharapkan sesuatu imbalan jasa atau penggantian.¹⁰⁴
- 3) *Washi'at*, menurut Hasbi Ash-Siddiqiey adalah
Artinya :*“Suatu akad dimana seorang manusia mengharuskan dimana hidupnya mendermakan hartanya untuk orang lain yang diberikan sesudah hartanya .”*¹⁰⁵

Hibah secara bahasa berasal dari kata *wahaba*, yang berarti lewat dari satu tangan ke tangan yang lain atau dengan kata lain kesadaran untuk melakukan kebaikan atau diambil dari kata *hubbub ar-rih* (angin yang mengembus) atau *ibra* (membebaskan utang).

¹⁰⁴ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2012), h. 342

¹⁰⁵TM Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Fiqih Muamalah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999), h. 107

Secara terminologi yaitu pemberian hak milik secara langsung dan mutlak terhadap suatu benda ketika masih hidup tanpa ganti walaupun dari orang yang lebih tinggi.¹⁰⁶

Dasar hukum hibah adalah Al-Quran dan Hadist Rasulullah SAW.

- a. Dalil Al-Quran adalah surah an-Nisaa (4) ayat 4:

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ
هَنِيئًا مَرِيئًا

Artinya: “Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, Maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.”¹⁰⁷

Dalil dari hadist yang artinya :

Artinya: “Dari Hurairah r.a bahwa Rasullullah SAW bersabda “Janganlah menghina seorang tetangga yang memberi hadiah walaupun hanya kuku kambing.”(HR. Bukhari, Muslim dan Tirmidzi).¹⁰⁸

d. Rukun Dan Syarat Hibah

Terdapat beberapa rukun hibah yaitu:

1. Pihak penghibah, pihak penghibah disyaratkan:
- b) Penghibah harus sebagai pemilik sempurna atas benda yang dihibahkan.

¹⁰⁶ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*,.... h. 340.

¹⁰⁷ Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemah*,.....h. 77

¹⁰⁸ Muhammad Lukman Al-Shalafi, *Tuhfat Al-Kiram Syah Bulugh Al-Maram* (Riyadh: Dar AlDa‘i, 1421), h. 535

- c) Penghibah harus seorang yang cakap serta sempurna yaitu balig dan berakal
- d) Penghibah hendaklah melakukan perbuatan atas dasar kemauan sendiri dengan penuh kerelaan dan bukan dalam keadaan terpaksa.

2. Pihak penerima hibah. Pihak penerima hibah disyaratkan sudah wujud, dalam arti yang sesungguhnya ketika akad hibah dilaksanakan.

3. Objek yang dijadikan hibah. Syarat dari objek yang dijadikan hibah yaitu:

- a) Benda yang dihibahkan harus milik sempurna dari penghibah.
- b) Benda yang dihibahkan sudah dalam arti sesungguhnya saat pelaksanaan akad.
- c) Objek yang dihibahkan merupakan sesuatu yang dibolehkan dimiliki oleh agama.
- d) Harta yang dihibahkan harus telah terpisah secara jelas dari harta penghibah.

4. Akad atau ijab kabul.¹⁰⁹

- e) Ijab dan kabul diucapkan oleh yang mampu (*ahliyah*).

¹⁰⁹ Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan perasuransian di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 35.

- f) Harus ada kesesuaian antara ijab dengan kabul.
- g) Ijab dan kabul berada pada satu tempat, dalam pengertian masing- masing pihak yang berakad hadir bersamaan atau pada tempat lain yang diketahui oleh pihak lain.
- h) Ijab dan kabul harus jelas dan lengkap, artinya bahwa pernyataan ijab dan kabul harus jelas, lengkap dan pasti serta tidak menimbulkan pemahaman lain.¹¹⁰

e. Bentuk-bentuk Hadiah

Terdapat beberapa corak dalam hadiah, terutama hadiah promosi yang sering dipraktikkan di masyarakat zaman sekarang, baik dilakukan dengan kontan maupun secara undian, bisa diklasifikasikan menjadi beberapa kategori :

- 1) Hadiah yang diberikan dengan perlombaan atau kuis.¹¹¹
 Dari jenis ini bisa terdapat beberapa jenis, antara lain :
 - (a) Hadiah yang bisa didapatkan dengan membayar registrasi untuk ikut masuk dalam perlombaan.
 Contohnya: Undian yang diselenggarakan oleh media yang bekerja sama dengan perusahaan komunikasi. Undian yang dilakukan melalui HP contohnya dengan mengirim sms ke nomor 1111. Untuk mengikuti undian tersebut, harus mengirimkan SMS dengan tarif premium. Tarif tersebut

¹¹⁰ TM Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Fiqih Muamalah*,.... h. 107.

¹¹¹ Khalid bin Ali Al-Musyaiqih, *Fiqih Muamalah Masa Kini*, (Klaten: Inas Media, 2009), h. 86

diluar harga normal dari perusahaan telekomunikasi, pihak penyelenggara akan berbagi hasilnya.¹¹²

- (b) Hadiah bisa pembeli dapatkan dengan terlebih dahulu membeli barangnya.

Mekanismenya adalah Penjual membuat perlombaan atau kuis yang bisa diikuti pembeli dengan cara membeli dagangannya, yang akan mendapatkan kesempatan hanyalah pembeli. Dalam pembagiannya pembeli semua dianggap sama, tanpa membeda- bedakan satu dengan yang lainnya. Seolah-olah dibagikan secara acak agar undian sampai kepada pembeli. Contohnya: Pembeli berkunjung ke toko peralatan dapur dan terdapat kulkas, televisi. Siapa yang membeli barang ditoko tersebut akan diberikan kupon undian.¹¹³

2) Hadiah Langsung Dalam Barang

Hadiah langsung dalam barang memiliki beberapa jenis:

- a) Hadiah yang berasal dari penjual dan tidak disertai syarat atau ketentuan apapun. Hadiah bisa berupa barang atau suatu manfaat jasa.¹¹⁴

¹¹² Khalid bin Ali Al-Musyaiqih, *Fiqih Muamalah Masa Kini*, (Klaten: Inas Media, 2009), h 87

¹¹³ *Ibid*, h. 88.

¹¹⁴ Khalid bin Ali Al-Musyaiqih, *Fiqih Muamalah Masa Kini*, (Klaten: Inas Media, 2009), h. 91

- b) Hadiah yang sudah jelas akan didapatkan oleh pembeli. Misalnya pembeli membeli barang dan terdapat hadiah dari barang tersebut. Contoh setiap pembelian 2 (dua) bungkus kopimendapatkan satu buah piring.
- c) Undian berhadiah dengan cara dikemas, ini sering terjadi di acara-acara televisi, dimana pertanyaan-pertanyaan dibuat terlalu mudah dan sudah disertakan jawabanya
- d) Hadiah terkandung pada sebagian produk dan yang lain kosong. (Atau hanya diberi tulisan “Anda kurang beruntung” Hukumnya boleh tapi harus memenuhi dua syarat: a. Hadiah tidak menaikkan harga produk b. Membeli karena kebutuhan semata.¹¹⁵

- e) Hadiah berbentuk uang.

Apabila hadiah uang dimasukkan kedalam produk, hukumnya menurut para ulama yaitu : Haram, dalam bentuk uang. Uang adalah benda ribawi, pemberian hadiah ini akan menjadi pertukaran dirham dengan dirham (uang dengan uang) yang pada salah satu dari keduanya ada penambahan dari selain uang/dirham, dan ini hukumnya haram. Jadi, hadiah berupa uang dalam kemasan akan menjadikan transaksi ini menjadi transaksi uang yang pada salah satunya ada benda lain berupa produk.¹¹⁶

3) Kupon Undian Berhadiah.

¹¹⁵ Al-Musyaiqih, *Fiqh Muamalah masa kini...*, h. 93

¹¹⁶ *Ibid*, h. 94

Promosi yang dilakukan oleh lembaga atau penyelenggara lainnya dengan cara membagikan perlombaan atau kupon undian, maupun kupon yang berseri secara berurutan tanpa mengambil balasan apapun. Dalam pembagiannya konsumen semua dianggap sama, tanpa membedakan konsumen satu dengan yang lainnya. Bentuk dari kupon terbagi menjadi dua bagian nomor dengan kode yang sama, satu dibawa pemilik dan yang satu dibawa penyelenggara untuk diundi. Selanjutnya pada tahap akhir dilakukan undian untuk menentukan pemenangnya.

4) Bentuk yang masih diperselisihkan.

Bentuk yang masih diperselisihkan hukumnya adalah berupa kupon undian berhadiah diberikan kepada pelanggan karena membeli sesuatu atau barang. contohnya pada sebuah toko, pom bensin, atau mengikuti pertandingan bola dengan membayar tiket masuk disertai dengan pemberian kupon.¹¹⁷

f. Hikmah Pemberian Hadiah

Adapun dalam kehidupan sehari-hari dianjurkan untuk saling melakukan bantu-membantu dalam kebaikan, sebagaimana dianjurkan oleh Allah dan Rasulullah saw. Adapun hikmah atas disyariatkan memberikan hadiah, antara lain sebagai berikut:

¹¹⁷ Yusuf Qardhawi, *Hadyul Islam Fatawi Muashirah*, Terj. Abdul Hayyi Al-Kattani, dkk "Fatwa-fatwa Kontemporer", (Jakarta: Gema Insani, Cet. Ke-1, 2002), h. 499.

- 1) Untuk menghilangkan penyakit dengki, yang merupakan penyakit hati yang merusak nilai-nilai keimanan. Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan Iman Bukhari dan Tirmidzi dan Abu Hurairah yang artinya “Beri memberilah kamu, karena pemberian itu dapat menghilangkan sakit hati (dengki)”
- 2) Memberi hadiah dapat saling mengasihi, mencintai dan menyayangi. Abu Yala telah meriwayatkan sebuah hadist dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw, pernah bersabda: “Saling memberi hadiah kamu, niscaya kamu akan saling mencintai”
- 3) Hadiah dapat menghilangkan rasa dendam, dalam sebuah hadist dari Anas bahwa Rasulullah saw bersabda: “Saling memberi hadiahilah kamu, karena sesungguhnya hadiah itu dapat mencabut rasa dendam.”

4. Perlombaan Berhadiah Dalam Hukum Islam

Perlombaan merupakan salah satu bentuk hiburan bagi manusia. Hubungan yang terjalin dalam perlombaan bukan lah antara makhluk dengan penciptanya, melainkan terjadi di antara manusia. Maka dari itu berlaku kaidah umum bahwa segala sesuatu pada dasarnya adalah diperbolehkan hingga ada dalil yang mengharuskan melakukan atau meninggalkannya.¹¹⁸

¹¹⁸ Imroatul Azizah, *Perjudian dan Spekulasi Dalam Bisnis: Tinjauan Etika Bisnis Islam*,...h. 74

Pada dasarnya, perlombaan diperbolehkan selama tidak melanggar aturan aturan syariah.

Artinya: “*Tidak ada perlombaan kecuali pada khuf (unta) atau panah hafir (kuda).*” (HR. Tirmidzi)¹¹⁹

Para ulama sepakat bahwa perlombaan tanpa pertarungan adalah diperbolehkan.¹²⁰ Perlombaan pada masa sekarang ini bermula dari suatu permainan yang umum dilakukan oleh masyarakat, kemudian beralih bentuk dan sifat menjadi hiburan yang dipertunjukkan pada acara tertentu Perkembangan selanjutnya, permainan tersebut beralih karakter dan motivasinya, yang akhirnya, dipertandingkan dengan transaksi berhadiah.¹²¹ Perlombaan berhadiah ini ada yang diperbolehkan dan ada yang dilarang.

a. Perlombaan Hadiah Yang Diperbolehkan

Pertarungan atau hadiah dalam suatu permainan atau perlombaan tidak selalu diharamkan. Rasul sendiri pernah memberi hadiah kepada seorang pemenang lomba berkuda. Hadiah yang diberikan ini sebagai rangsangan agar pemain meningkatkan kemampuannya. Terdapat dalam sebuah hadist

¹¹⁹ Muhammad Lukman Al-Shalafi, *Tuhfat Al-Kiram Syah Bulugh Al-Maram* (Riyadh: Dar AlDa'i, 1421), h. 435

¹²⁰ As-sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah, terj. Mudzakir AS*, Jilid 14 (Bandung: PT. Al-Maarif, 2008), h. 140

¹²¹ Hamid Laonso dan Muhammad Jamil, *Hukum Islam Alternatif Solusi Terhadap Masalah Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2005), h.213.

riwayat Ahmad disebutkan: “Dari Ibnu Umar ia menceritakan, bahwa Nabi SAW pernah mengadakan perlombaan berkuda dan beliau menang, dan dalam lafal lain dikatakan: Rasulullah SAW mengadakan lomba berkuda dan beliau memberi (hadiah) kepada pemenangnya”. (H.R. Ahmad).¹²²

Ibnu Qayyim rahimahullah berkata: “perlombaan ada tiga macam”.¹²³

- 1) Perlombaan yg dicintai oleh Allah SWT dan RasulNya seperti lomba berkuda, memanah dan sebagainya yg tujuannya adalah persiapan untuk jihad. Dasarnya adalah sabda Nabi: “Tidak ada perlombaan kecuali pada khuff (unta) atau panah atau hafir (kuda)”. Madzhab Hanafiyah memasukkan dalam golongan ini perlombaan menghafal Al Quran, hadits dan fiqh dan dipilih oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah.
- 2) Perlombaan yg dibenci oleh Allah SWT dan Rasul-Nya Saw yaitu yang dapat menimbulkan kebencian dan permusuhan dan menghalangi dari dzikir kepada Allah SWT dan shalat. Seperti maen kartu remi dan sebagainya.¹²⁴

¹²² Muhammad Lukman Al-Shalafi, *Tuhfat Al-Kiram Syah Bulugh Al-Maram*,... h. 530.

¹²³ *Ibid*

¹²⁴ Hamid Laonso dan Muhammad Jamil, *Hukum Islam Alternatif Solusi Terhadap Masalah Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2005), h. 214.

- 3) Perlombaan yang tidak dicintai oleh Allah SWT tidak juga dimurkai, hukumnya mubah seperti lomba lari, lomba renang, adu gulat dan sebagainya.

Pertaruhan atau hadiah dalam perlombaan yang diperbolehkan adalah sebagai berikut:

- (a) Perlombaan tidak menimbulkan marabahaya

Perlombaan merupakan permainan yang di pertandingkan dengan motif hiburan. Maka dari itu, tidak seharusnya seseorang melakukan perlombaan yang dapat membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain kecuali terdapat tuntutan untuk melakukannya. Seperti perlombaan yang di lakukan dalam masa Rasullulah SAW yang bertujuan untuk melatih pasukan muslim dalam berperang.¹²⁵

- (b) Perlombaan tidak memperlihatkan aurat seseorang

Perlombaan sesuai ketentuan hukum Islam yaitu perlombaan yang diselenggarakan tidak boleh mengharuskan pesertanya memperlihatkan auratnya.¹²⁶

- (c) Hadiah itu datang dari penguasa atau yang lain

Diperbolehkan mengambil hadiah perlombaan apabila hadiah itu diberikan oleh pemerintah atau pihak lain yang tidak

¹²⁵ *Ibid*, h. 214

¹²⁶ Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Hiburan Edisi Indonesia, terjemah. Dimas Hakamsya*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h.59.

ikut dalam perlombaan (sponsor). Seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad bahwa Rasulullah mengadakan lomba kuda dan beliau memberi hadiah kepada pemenangnya.¹²⁷ Misalnya perlombaan-perlombaan yang mendapat dana dari sponsor dan hadiah yang diberikan kepada peserta berasal dari dana sponsor tersebut.

(d) Hadiah dikeluarkan oleh hanya salah satu pihak yang berlomba

Mengambil hadiah dalam perlombaan yang di perbolehkan apabila salah seorang dari dua orang yang berlomba atau salah satu pihak dari beberapa pihak yang berlomba yang mengeluarkan hadiah.¹²⁸ Misalnya salah satu pihak berkata, “Barang siapa yang menang dalam perlombaan ini, maka dia akan memperoleh hadiah dariku. Tetapi apabila aku yang menang, maka kalian tidak akan memperoleh apapun dariku dan aku tidak akan mendapatkan apapun dari kalian”

Perlombaan berhadiah semacam ini tidak merugikan pihak manapun. Pemain yang akan memberikan hadiah tidak merasa dirugikan karena memang sudah berniat untuk memberikan hadiah kepada pemenang lomba. Pihak yang lain pun tidak dirugikan karena sekali pun mereka kalah dalam perlombaan,

¹²⁷ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h.259.

¹²⁸ *Ibid*, h.260

mereka tidak harus menanggung beban hadiah untuk diberikan kepada peserta yang menang.

- (e) Hadiah dikeluarkan oleh beberapa pihak yang berlomba dengan adanya *Muhallil*

Hadiah dalam perlombaan boleh diambil apabila datang dua orang (pihak) yang berlomba atau beberapa pihak yang berlomba, sementara di antara mereka terdapat salah seorang atau salah satu pihak yang berhak menerima hadiah itu bila dia menang dan tidak berutang bila dia kalah. Orang yang berhak menerima hadiah bila menang dan tidak berutang bila kalah itu lah yang disebut *muhallil*.¹²⁹

Muhallil harus memiliki karakter, keadaan fisik, dan kemampuan yang sama dengan para peserta lainnya.¹³⁰ Dia tidak boleh orang yang sudah diyakini akan menang atau akan kalah dalam perlombaan tersebut. Dengan adanya *muhallil* semacam itu, maka perlombaan terhindar dari maysir. *Muhallil* berfungsi sebagaiorang yang menghalalkan perjanjian dalam perlombaan.

Sebagaimana dari Abi Hurairah bahwa Nabi saw bersabda: “Barang siapa memasukkan seekor kuda di antara dua kuda sedangkan dia tidak yakin kalau kudanya itu pasti menang, maka yang demikian itu tidak mengapa. Dan barang siapa yang memasukkan seekor kuda di antara dua kuda, sedangkan dia

¹²⁹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*,...h.101.

¹³⁰ Imroatul Azizah, *Perjudian dan Spekulasi Dalam Bisnis: Tinjauan Etika Bisnis Islam*,...h. 101.

yakin kudanya itu menang, maka yang demikian itu adalah judi”.
(H.R. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah).¹³¹

b. Perlombaan Berhadiah Yang Dilarang

Adapun pada masa Rasulullah, pertandingan terhadap suatu permainan bermotif pada hiburan dan untuk meningkatkan kualitas pemainnya.¹³² Peningkatan kualitas tersebut sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peperangan melawan musuh-musuh Islam.

Pertandingan yang diadakan pun untuk mempersiapkan mereka maju ke medan jihad, seperti lomba lari, lomba balap kuda, dan lomba memanah. Dalam perspektif itu, Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ
اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ
شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan

¹³¹ Muhammad Lukman Al-Shalafi, *Tuhfat Al-Kiram Syah Bulugh Al-Maram*,... h. 533.

¹³² Hamid Lasono, *Hukum Islam Alternatif Solusi Terhadap Masalah Fiqh Kontemporer* (Jakarta: Restu Ilahi, 2005), h. 215

*dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).*¹³³

Selain itu, hadiah yang ada bernilai rangsangan atau memberi motivasi kepada para pemain. Hal ini dilakukan agar pemain yang kalah bertanding terus berlatih meningkatkan kemampuannya. Begitu juga agar pemain yang menang selalu berlatih untuk mempertahankan prestasinya. Hadiah ini tidak memiliki motif mencari keuntungan dan tidak ada pihak yang dirugikan dalam pemberian hadiah ini.¹³⁴

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa pada dasarnya perlombaan adalah hiburan yang dibolehkan oleh agama Islam.¹³⁵ Namun tetap saja harus memperhatikan aturan-aturan *syariah* agar tidak sampai terjerumus pada hal-hal yang dilarang. Karena pada dasarnya perlombaan adalah permainan yang bermotif hiburan, maka tidak boleh melakukan permainan yang bisa menimbulkan marabahaya tanpa adanya tuntutan ke arah itu.

Permainan tidak boleh memperlihatkan bagian tubuh atau aurat yang seharusnya ditutupi. Terutama bagi seorang wanita, diharamkan untuk memainkan permainan yang memperlihatkan bagian tubuh atau aurat mereka di hadapan laki-laki yang bukan mahramnya.

¹³³ Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemah,..... h. 196.

¹³⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fikih Hiburan Edisi Indonesia*, terj. Dimas Hakamsyah,.... h. 59

¹³⁵ *Ibid*, h. 60

Khusus untuk pemain laki-laki, tidak boleh memperlihatkan aurat yang seharusnya ditutupinya di hadapan perempuan yang bukan mahramnya. Seperti dalam olah raga renang yang menggunakan kostum ketat hingga memperlihatkan lekuk tubuh pemakainya.

Selain itu, dalam permainan tidak boleh melibatkan binatang, baik unggas atau binatang lainnya, yang dapat menyebabkan tersakitinya binatang-binatang tersebut. Misalnya dalam permainan sabung ayam dan aduan kambing, kedua permainan tersebut dilarang karena menyebabkan ayam atau kambing yang diadu saling menyakiti. Termasuk dalam latihan memanah atau menembak, tidak boleh menggunakan binatang sebagai sasaran.¹³⁶

Perlu diperhatikan pula agar permainan terhindar dari unsur perjudian (*maysir*) dan mengadu nasib (*azlam*). Jangan sampai permainan tersebut melewati batas dengan mengorbankan hal-hal yang lebih penting. Permainan adalah hiburan yang tidak termasuk kebutuhan pokok, maka tidak seharusnya sampai mengganggu kejiwaan apalagi sampai melalaikannya.¹³⁷

Adapun perlombaan berhadiah, harus benar-benar diperhatikan agar terhindar dari unsur maysir. Pertaruhan dalam perlombaan diharamkan oleh para ulama apabila salah seorang atau satu pihak yang berlomba menang, maka dia memperoleh

¹³⁶ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h.43.

¹³⁷ *Ibid*, h. 44

hadiah (taruhan) itu, sedangkan apabila dia kalah maka dia kehilangan hadiah (taruhan) itu. Dengan demikian, dalam sebuah pertandingan, dana partisipasi yang dimintakan

dari peserta tidak boleh dialokasikan untuk hadiah para pemenang.¹³⁸

B. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian dan pembahasan terdahulu yang telah ditelusuri oleh peneliti, ternyata tidak ditemukan hal-hal yang konkrit membahas atau meneliti apa yang dibahas dan diteliti oleh peneliti. Terkait kualitas penelitian maka peneliti menghindari plagiasi dan duplikasi penulisan data dengan cara menyertakan sumber-sumber penulisan. Oleh karena itu, penulis akan menampilkan beberapa karya yang berkaitan dengan pemanfaatan hewan yang diangkat oleh peneliti. Peneliti menemukan beberapa penelitian terkait perlombaan dan undian berhadiah, sebagai berikut:

- 1) Penelitian Fara Nurrahmatillah (2018), yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hadiah Undian Sebagai Daya Tarik Konsumen (Analisis Terhadap Pendapat Yūsuf al-Qaraḍāwī dengan Pendekatan Maqāṣidī)” Program Studi Syariah dan Hukum/Hukum Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Hasil

¹³⁸ *Ibid*, h.45

penelitian menunjukkan bahwa Yūsuf alQarḍāwī mengatakan undian termasuk salah satu jenis judi. Berdasarkan pendekatan maqāṣidī, hukum hadiah undian yang awalnya mubah akan berubah menjadi haram apabila undian itu mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan syariat. Dari hasil analisis penulis, ada beberapa unsur yang tidak sesuai dengan syariat Islam dalam pelaksanaan hadiah undian ini. Hal ini dapat dilihat dari fakta-fakta yang terjadi adalah mengeluarkan biaya (pengiriman dua bungkus produk melalui pos tertentu) untuk sesuatu dalam muamalat yang belum jelas beruntung tidaknya, maka itu tergolong dalam perbuatan maisir.¹³⁹

- 2) Penelitian Offi Jayanti (2014), Dengan Judul Penelitian Tinjauan Hukum Islam Tentang Penentuan Harga Barang Dan Pemberian Kupon Undian Berhadiah Studi Kasus di Toko Sampurna Jurusan Hukum Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Salah satu ontok kreasi toko pada zaman ini adalah memberikan hadiah berupa kupon undian kepada pembeli. Pemberian kupon undian semacam ini merupakan tema yang sangat menarik untuk dikaji, karena fenomena semacam ini

¹³⁹ Fara Nurrahmatillah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hadiah Undian Sebagai Daya Tarik Konsumen, Analisis Terhadap Pendapat Yūsuf Al-Qarḍāwī Dengan Pendekatan Maqāṣidī* (Program Studi Syariah Dan Hukum/Hukum Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2018)

banyak dipertanyakan oleh orang-orang yang masih merasa bingung mengenai hukum syariatnya. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, mekanisme penentuan harga di Toko Laut Bonang tidak mencerminkan transaksi yang Islami, yaitu transaksi bisnis yang dilakukan pada harga yang adil. Kedua, tinjauan hukum Islam terhadap kupon undian berhadiah yang diadakan oleh Toko Sampurna tergolong dalam undian yang dilarang oleh syariat, karena dalam pengadaan hadiah ada sebagian uang dari konsumen yang diperuntukkan untuk pengadaan barang hadiah undian. Yaitu dengan diambilnya 2% dari keuntungan penjualan yang dialokasikan untuk pengadaan barang hadiah. Sehingga undian semacam ini tergolong dalam *maisir* atau *qimar*¹⁴⁰

- 3) Penelitian Nurul Zahroni (2019), dengan judul Analisis Hukum Islam Terhadap Hasil Undian Kupon Jalan Sehat Di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Hukum Perdata Islam Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Hasil penjualan kupon jalan sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya

¹⁴⁰ Offi Jayanti, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Penentuan Harga Barang Dan Pemberian Kupon Undian Berhadiah Studi Kasus di Toko Sampurna* (Jurusan Hukum Ekonomi Islam Fakultas Syari Ah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014)

sebagian digunakan untuk membeli hadiah dan sebagian untuk biaya penyelenggaraan jalan sehat.

Hadiah akan diundi dan tidak semua peserta mendapatkan hadiah. Dengan demikian undian jalan sehat tersebut mengandung unsur judi yang diharamkan oleh Allah SWT. Acara tersebut juga berpotensi menimbulkan perselisihan dan permusuhan karena terdapat kupon ilegal yang beredar dalam undian berhadiah membuat rentan terjadinya pemenang ganda. Kupon ilegal tersebut diperoleh oleh beberapa peserta jalan sehat dari oknum warga yang menggandakan kupon asli. Suatu urusan yang dilakukan dengan cara menipu dan curang adalah perbuatan yang diharamkan.¹⁴¹

- 4) Penelitian An Nisa Suwandy Putri yang berjudul “Penggunaan Uang Pendaftaran Peserta Lomba *Game Online* Sebagai Hadiah Dalam Tinjauan Hukum Islam” yaitu meramalkan dan memperkenalkan sebuah cafe kepada khalayak umum guna untuk mencari keuntungan, sedangkan dalam penelitian sebelumnya yaitu tentang perlombaan yang berhadiah dalam hukum Islam.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mana dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan uang pendaftaran

¹⁴¹ Nurul Zahroni, Analisis Hukum Islam Terhadap Hasil Undian Kupon Jalan Sehat Di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya (Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Hukum Perdata Islam Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019)

peserta game online sebagai hadiah dengan tujuan utama yaitu dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberian Hadiah Dari Uang Pendaftaran Lomba Game Online”

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan

1. Sejarah Singkat Cafe Kalibata

Cafe Kalibata adalah sebuah cafe yang berdiri sejak 19 Desember 2015 yang di perkasai oleh Yosef Fauzi yang berada di jalan Kesuma Bangsa enggan dominasi sajian kopi. Cafe Kalibata adalah sebuah cafe yang mengangkat konsep only games dengan desain retro klasik. Menjamurnya berbagai tempat kuliner di Kota Kalianda, Lampung Selatan menjadi alasan berdirinya Cafe Kalibata, dengan berbagai sajian menu menjadikan cafe tersebut semakin hidup di malam hari guna memperkenalkan kepada masyarakat dan beberapa tempat makan, tempat minum menjadi tempat bersosialisasi antar kawan, kerabat serta hingga rekan kerja.¹⁴²

Cafe Kalibata memperkerjakan 9 karyawan dengan sistem *shif*. Cafe Kalibata buka setiap hari yaitu pada pukul 10 siang – 2 pagi. Cafe kalibata adalah sebuah cafe yang sering di datangi oleh semua kalangan dari anak, remaja dan dewasa dikarenakan Cafe Kalibata tersebut cocok di nikmati untuk bersantai. Berbagai jenis minuman kopi dari berbagai wilayah

Indonesia dihadirkan yang di beri *brand* Kalibata Cafe yang bergerak dari keinginannya untuk mengangkat kearifan lokal daerah tempat tinggalnya. Di tempat tersebut disediakan menu khas Lampung, diantaranya ketan di campur dengan durian atau serawa.

Cafe Kalibata terdapat dua ruangan yang disediakan yaitu berupa ruang terbuka di bagian depan yang menghadap langsung ke jalan kusuma bangsa sehingga bisa menikmati suasana di sepanjang jalan dengan menikmati berbagai menu, ruangan kedua yaitu ruangan bagian tengah yang bisa digunakan untuk bercengkrama sembari melihat barista meracik kopi serta ruangan VIP untuk kegiatan pertemuan atau seminar mini sekaligus untuk lebih bersantai dengan suasana lebih santai.

Sebagai resto yang mengangkat konsep resto klasik Cafe Kalibata tidak meninggalkan menu-menu lokal bahkan dibuat dengan semangat mendukung kota Kalianda sebagai kota wisata. Penyajian menu-menu lokal tersebut akan diiringi dengan penambahan ornamen bernuansa Lampung, terutama pada bagian dinding dengan penggunaan kertas dinding yang menonjolkan tapis. Hal tersebut sesuai dengan rekomendasi dinas pariwisata seni dan budaya Kabupaten Lampung Selatan, beberapa foto sejumlah tempat wisata juga di tampilkan di dinding foto Cafe Kalibata tersebut.¹⁴³

Cafe Kalibata juga mengangkat konsep *only games* hal tersebut didasarkan karena hoby pemilik Cafe Kalibata sendiri yaitu bermain game online, ia meyakini bahwa setiap orang pasti

menyukai game dengan tujuan yang sama yaitu sebagai hiburan. Hal tersebut yang mendasari sering diadakannya perlombaan *game online* pada Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan guna untuk memperkenalkan Cafe Kalibata pada masyarakat.

2. Visi Misi Cafe Kalibata

a. Visi

- 1) Menyediakan fasilitas *Games* cafe selayaknya rumah sendiri
- 2) Menjadi cafe pilihan terbaik di Kalianda Lampung Selatan
- 3) Menjadikan cafe yang menjaga cita rasa

b. Misi

- 1) Menyediakan kualitas terbaik melalui pemilihan bahan baku yang *fress* dan *higienis*
- 2) Memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen
- 3) Memberikan harga yang dapat dijangkau oleh konsumen.¹⁴⁴

3. Daftar Karyawan Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan

Tabel 3.1

No	Nama	Jabatan Dalam Café	Jabatan Dalam Game Online
1.	Yosef Fauzi	Owner (Pemilik)	Ketua Panitia
2.	Andika Pratama	General Manager	Wakil Ketua
3.	Andi Prasetya	Karyawan	Panitia

4.	Aditya	Karyawan	Panitia
5.	Aan setiawan	Karyawan	Panitia
6.	Edo Kurnia Sandi	Karyawan	Panitia
7.	M. Ghofur	Karyawan	Panitia
8.	Ali Shodiq	Karyawan	Panitia
9.	Jesika Zulfiana	Karyawan	-
10.	Rizka Amalia	Karyawan	-

SumberData: Primer 13 maret 2020

4. Menu dan Fasilitas Cafe Kalibata

Menu yang ditawarkan dan di sajikan oleh Cafe Kalibata sangat beragam mulai dari makanan berat hingga makanan ringan begitupun minuman mulai dari kopi hingga milkshake harga yang ditawarkan juga beragam dan sangat bersahabat, Cafe Kalibata juga menawarkan paket seperti *birthday party*, *meeting*, dan *gathering*.

Dari segi fasilitas sendiri, Cafe Kalibata menyediakan *wiffi*, *biliard*, *nitendo*, *carot*, *dart* dan beberapa *game*. Cafe Kalibata juga menyediakan *liveakustik perfomance* yang membuat pengunjung bisa *reques* atau memintalagu kesukaan dan menikmatinya bersama tema. Cafe Kalibata menerima *delivery* atau *coffe break*.

Cafe Kalibata juga sering mengadakan suatu perlombaan *game online* seperti *mobile legend*, *pubg coc* dan beberapa *game online* lainnya yang diadakan pada hari-hari biasa maupun pada

moment tertentu dengan berbagai ketentuan yang telah disepakati oleh para pihak Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan. Hal tersebut dilakukan sebagai strategi pemasaran untuk memajukan cafe dan memperkenalkan Cafe Kalibata tersebut kepada masyarakat dengan tujuan utama yaitu mencari keuntungan.¹⁴⁵

5. Ketentuan Penilaian Perlombaan *Game Online* Di Cafe Kalibata

Ada beberapa poin penting yang terdapat dalam perlombaan *game online* di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan, diantaranya:

- a. Setiap tim harus membayar biaya pendaftaran sebesar Rp. 100.000,- untuk mendapatkan nomor slot dalam permainan guna untuk menentukan lawan mainnya dengan cara dikocok (*random*) pada saat *Technical Meeting* satu hari sebelum jadwal perlombaan dimulai.
- b. Akun *game online* minimal level 10 dan merupakan akun milik pribadi
- c. Setiap team terdiri dari 5 orang
- d. Menentukan salah satu anggota sebagai *leader*, *leader* wajib *me add* akun *leader* milik panitia
- e. Pendaftaran dilakukan dengan panitia acara dengan menuliskan nama *leader* dan anggota dan dilengkapi dengan nama *user games*, *level*, akun dan *rank*.¹⁴⁶

Setiap anggota tim pertandingan *game online* di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan harus mengikuti peraturan pertandingan yaitu sebagai berikut:

- a. Perlombaan *game online* yang mendapatkan juara 1 maka akan mendapatkan hadiah uang tunai sebesar Rp 1.000.000,- untuk juara 2 mendapatkan Rp 500.000 dan untuk juara 3 mendapatkan Rp 250.000.
- b. *Server* dan jaringan merupakan tanggung jawab peserta.
- c. Setiap tim harus diberikan kompensasi 5 menit pada jadwal yang telah di tentukan oleh panitia. Jika anggota di lokasi pertandingan tidak lengkap dalam waktu 5 menit makan team tersebut akan di diskualifikasi.
- d. Dalam babak penyisihan dimainkan menggunakan *mode custom draft pick* dan dilakukan hanya sekali pertandingan.
- e. Babak semifinal dimainkan menggunakan *mode custom draft pick* dan dilakukan sebanyak 2x pertandingan.
- f. Dilarang keras menggunakan *cheat* maupun *bug*, apabila melanggar akan didiskualifikasi.
- g. Perlombaan *game online* di cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan yaitu terbagi menjadi dua yaitu penyisihan, semifinal dan final. Perlombaan tersebut dilaksanakan pada hari minggu pukul 10.00 wib sampai dengan selesai.¹⁴⁷

6. Sumber Dan Alokasi Dana Penyelenggaraan Perlombaan *Game Online*

Dana atau uang yang diperoleh untuk perlombaan *game online* yang di selenggarakan di Cafe Kalibata Lampung Selatan adalah bersumber dari hasil pendaftara peserta lomba, semakin banyak tim yang mengikuti perlombaan maka akan semakin besar pula hadiah yang akan didapatkan.

Begitu pula dengan konsumsi panitia yang sekaligus para karyawan Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan, semakin banyak tim yang mengikuti atau slot yang terisi maka semakin terjamin pula konsumsi yang di peroleh oleh para panitia.

Dengan demikian *game online* Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan sangat bergantung pada banyaknya peserta yang mendaftarkan diri. “Sebenarnya ada beberapa pihak yang ingin bekerjasama dengan Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan, namun sampai sekarang belum mau menerimanya karena ini merupakan salah satu strategi pemasaran dalam mengenalkan Cafe Kalibata kepada masyarakat umum” .¹⁴⁸

B. Praktik Uang Pendaftaran Peserta Lomba *Game Online* Sebagai Hadiah

Perlombaan *game online* seperti yang terjadi di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan. Berbagai macam perlombaan *game online* sering diadakan di cafe tersebut. Baik

dalam memperingati hari-hari biasa yang diadakan sebulan dua kali atau beberapa *event-event* tertentu.

Setiap grub yang ingin mengikuti perlombaan harus mendaftarkan diri dan membeli tiket slot. Harga tiket pendaftaran untuk masing-masing slot yaitu Rp 100.000,- namun apabila ada peserta yang ingin mengikuti perlombaan *game online* namun tidak mempunyai anggota tim yang cukup maka pihak panitia dari perlombaan *game online* di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan diperbolehkan mengikuti *game online* tersebut dengan nomor slot pendaftaran yaitu sebesar Rp 30.000/orang dan pihak panitia yang akan

mencarikan anggota tim tersebut. Semakin banyak tim atau peserta yang mengikuti perlombaan maka semakin besar pula hadiah yang didapatkan.¹⁴⁹

Adapun untuk juara pertama mendapatkan uang tunai sebesar Rp1.000.000 sampai Rp. 1.500.000 juara kedua mendapatkan uang tunai Rp.500.000 sampai Rp 750.000 dan juara ketiga mendapatkan uang tunai Rp 250.000 sampai Rp 500.000. jumlah hadiah tersebut bergantung pada jumlah yang mengikuti perlombaan.

Pembagian hasil uang pendafatara peserta lomba akan di pakai untuk mempersiapkan hadiah para peserta dan sebagian akan di bagikan kepada panitian sekaligus sebagai konsumsi pihak panitia sebagai pengurus Cafe Kalibata. Menurut Bapak Yosef selaku pemilik Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan dan sekaligus sebagai ketua panitia dalam perlombaan ia

mengaku bahwa tidak ada peserta yang melakukan perjajian taruhan atau berjudi karena dalam pemberian hadiah hanyalah sebuah bentuk apresiasi terhadap beberapa peserta yang telah ulet tekun dan berhasil dalam memenangkan perlombaan.¹⁵⁰

Menurut Andi Prasetya selaku karyawan dan panitia *game online* Cafe Kalibata, beliau menuturkan bahwa perlombaan *game online* tersebut diadakan 2 kali dalam satu bulan yaitu pada hari Sabtu dan Minggu yaitu pada pukul 10:00 WIB sampai dengan selesai, sedangkan untuk pembelian tiket sendiri para peserta lomba *game online* harus mendaftarkan diri dan sebelum mendaftar sudah dijelaskan mengenai syarat serta peraturan yang harus di taati oleh setiap tim beserta dengan kriteria penilaiannya.

Penyelenggaraan lomba game online panitia membuka slot sebanyak 20 tim, namun jika grup atau tim yang mendaftar lebih dari slot yang sudah ditentukan atau lebih dari 20 tim maka pihak panitia *game online* Cafe Kalibata Kalianda Lampung selatan akan menyesuaikan jumlah hadiah yang akan diberikan. Adapun dalam pemberian hadiah para peserta tidak mengetahui jika hadiah yang didapatkan tersebut berasal dari uang pendaftaran peserta lomba *game online*.¹⁵¹

Menurut Aan Setiawan selaku panitia menyampaikan bahwa menurut beliau untuk pemberian konsumsi berasal dari uang pendaftaran peserta lomba, yang mana dalam pemberian menu untuk konsumsi panitia disesuaikan dengan jumlah uang yang

didapatkan dalam pendaftaran peserta lomba *game online* di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan. Semakin banyak panitia membuka slot perlombaan dan semakin banyak team yang mengikuti maka pihak karyawan Cafe Kalibata sekaligus panitia *game online* akan mendapatkan menu konsumsi yang baik seperti daging rendang, namun ketika yang mendaftarkan diri dalam perlombaan sedikit atau kurang dari 20 slot maka pihak panitia hanya mendapatkan konsumsi berupa ayam atau telur saja.¹⁵²

Perlombaan *game online* di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan tidak semua jenis *game online* di perlombakan semua tergantung kepada kebijakan dari pihak penyelenggara atau panitia yang bersangkutan. Untuk Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan sendiri membuka beberapa jenis- jenis perlombaan *game online* yaitu seperti *mobile legend*, *pubg*, *coc* dan lain sebagainya.

Kalianda Lampung Selatan sendiri merupakan sebuah kota yang telah mengikuti perkembangan zaman. Menurut Aldi Alfiansyah ia mengaku bahwa ia sudah mengikuti perlombaan yang di adakan oleh Cafe Kalibata yaitu sejak pertama dibukanya Cafe Kalibata. Hampir setiap bulan perlombaan ia mengikutinya. Alasannya karena ia suka dengan *game online* baik *Mobile Legend (ML)*, *Player Unknowns Battlegrounds (PUBG)*, *Clash of clans (COC)* maupun jenis *game* lainnya, alasan lain juga karena untuk *game online* yang di selenggarakan di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan adalah dekat dengan rumahnya yang

mengakibatkan ia tidak perlu jauh-jauh jika ingin mengikuti lomba. Aldi Alfiansyah menyatakan bahwa beliau beberapa kali memenangkan perlombaan tersebut yang mengakibatkan ia ketagihan dan selalu ingin mencoba lagi dan lagi. Beliau juga mengatakan bahwa ketika mengikuti perlombaan *game online* tersebut ia dapat menghilangkan penat dari pekerjaannya.¹⁵³

Menurut, Aditya sebagai panitia sekaligus karyawan dalam Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan beliau menuturkan bahwa dari beberapa perlombaan pihak panitia di perbolehkan mengikuti perlombaan *game online* jika peserta yang mendaftarkan diri secara mandiri belum memiliki tim yang utuh atau lengkap yaitu sebanyak 5 orang, namun Aditya menyatakan walaupun kekurangan peserta tersebut di lengkapi oleh panitia namun pihak panitia yang lain tetap melakukan penilaian secara objektif.¹⁵⁴

Menurut Edo Kurinia Sandi selaku panitiasekaligus karyawan dalam Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan ia menyatakan bahwa dalam perlombaan *game online* uang hasil pendaftara peserta lomba *game online* di bagi menjadi tiga, 75% untuk pembagian hadiah sang juara, 20% untuk konsumsi panitia. 5% masuk pada keuntungan cafe.¹⁵⁵

Berdasarkan yang disampaikan oleh saudara Muhammad Ghofur ia menuturkan bahwa dalam perlombaan ini setiap peserta akan membayar uang pendaftaran peserta lomba *game online* dengan tarif per slot yaitu Rp. 100.000,-/ grup atau tim,

setiap team berisi 5 orang. namun jika seseorang yang ingin mengikuti perlombaan namun tidak mempunyai teman atau tim maka cukup membayar sebesar Rp. 30.000 maka pihak panitia yang akan mencari tim atau grup untuk mengikuti perlombaan tersebut.¹⁵⁶

Ali Shodik menyatakan bahwa pendapatan uang hasil pendaftaran peserta *game online* bukan hanya untuk hadiah peserta itu sendiri melainkan untuk konsumsi panitia dan juga untuk keuntungan Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan itu sendiri menurut beliau hal tersebut dilakukan sebagai strategi dalam memasarkan produk-produk yang terdapat dalam cafe ia bekerja namun juga untuk mengenalkan cafe tersebut kepada khalayak umum. Tujuan diadakannya perlombaan *game online* tersebut yaitu untuk meramaikan cafe yang menjadi tempat terselenggarakannya *game online* tersebut. Dimana pihak penyedia tempat tidak menyediakan air mineral, yang mengakibatkan para peserta membeli pada tempat tersebut.¹⁵⁷

Ketentuan perlombaan *game online* di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan yang diperbolehkan yaitu jika dilakukan dengan tujuan baik dan tidak ada yang dirugikan serta terhindar dari unsur *maysir*, yang mana sudah di jelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Anfal ayat 60.

Berdasarkan Surah Al Anfal ayat 60 tersebut telah dijelaskan mengenai beberapa perlombaan yang diperbolehkan, yaitu perlombaan yang memiliki aspek tujuan yang jelas untuk berperang, sedangkan saat ini perlombaan ditunjukkan hanya

untuk sebagai hobi penghilang penat dan coba-coba dan tatkala ada yang menjadikan perlombaan sebagai perjudian. Sedangkan dalam perlombaan *game online* setiap peserta harus membayar uang pendaftaran yang uang tersebut akan disesuaikan dengan jumlah hadiah yang akan diberikan ketika memenangkan perlombaan.

Sedangkan dalam perlombaan *game online* Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan, dalam perlombaan untuk pemberian hadiah mengandalkan dari hasil uang pendaftaran. Sedangkan setiap pendaftaran peserta di berikan tarif yaitu Rp. 100.000,- /slot yang berisi 5 orang, dan untuk peserta mandiri yaitu Rp. 30.000/ orang dan jumlah slot yang tersedia yaitu 20 slot maka hadiah yang didapatkan yaitu sebesar Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp 1.500.000.¹⁵⁸

Rian Sanjaya selaku *leader (Team Oke Guy 1)*timnya mengaku bahwa sudah beberapa bulan ini mengikuti perlombaan atau menjadi peserta dalam *game online* beliau mengatakan bahwa selama ia mengikuti perlombaan *game online* beliau mengatakan hanya sekedar hoby bukan untuk mencari uang, selama mengikuti perlombaan *game online* ia pernah memenngkannya menjadi juara 2 sebanyak 2 kali. Untuk pertama kalinya ia mendapatkan hadiah uang tunai sejumlah Rp 500.000 dan untuk kedua kalinya ia mendapatkan hadiah uang tunai sebesar Rp 750.000.¹⁵⁹

Perlombaan game online ini banyak diminati sehingga setiap

dua bulan sekali para pecinta *game* akan berkumpul seperti Hendy. Hendy selaku *leader (Team Secret)*, yang selalu ikut serta dalam perlombaan *game*, walaupun beliau belum pernah merasakan juara dalam perlombaan *game online*, namun bukan hal tersebut yang terdapat dalam pikirannya. Menurutnya penasaran dan selalu ingin mencoba serta hoby yang mendasarinya untuk selalu mengulangi hal yang sama yaitu mengikuti lomba. Menurutnya kalah menang ialah hal biasa ia juga mengaku bahwa dalam perlombaan apapun beliau tidak pernah bertaruh maupun berjudi demi kemenangan dalam melakukan *game online* yang diperlombakan.¹⁶⁰

Menurut Ari, beliau mengaku bahwa ini adalah kedua kalinya ia mengikuti perlombaan *game online* selaku *leader* dalam timnya karena ingin mencoba-coba kemampuan dan keahliannya dalam bermain *game online* seperti *mobile legend*. Ia mengaku bahwa beliau bisa menghabiskan 12 jam harinya ketika libur bekerja untuk bermain *game*. Ari menyatakan bahwa untuk pertama kalinya tersebut ia belum mendapatkan juara namun untuk kedua kalinya ia mengikuti perlombaan ia memenangkan perlombaan dan mendapatkan juara 1 dengan total hadiah yang didapatkan yaitu sebesar Rp. 1000.000.¹⁶¹

Begitu juga yang disampaikan oleh Saudara Muhammad Noer Ikhan atau yang biasa di panggil Munes dimana beliau mengaku bahwa ini sudah menjadi kesekian kalinya ia peserta sekaligus sebagai *leader* dalam teamnya di *game online* Cafe

Kalibata Kalianda Lampung Selatan. Ia mengaku bahwa dirinya sudah bergabung dalam Komunitas *Game Developer* Lampung (KGDL) beliau mengaku bahwa alasan ia mengikuti *game online* di cafe kalibata kalianda lampung selatan karena di ajak oleh temannya yaitu Rian Sanjaya. Ia mengaku bahwa ia sering mengikuti perlombaan *game online*.

Sedangkan untuk kali ini beliau mengakui bahwa strategi pemasaran suatu cafe namun menyediakan suatu *game online* cukup menarik dan banyak menyita perhatian karena di dominasi dengan anak remaja beserta orang dewasa yang jelas pada dasarnya kalangan tersebut menyukai menu-menu yang di sediakan oleh Cafe Kalibata yaitu berupa jenis-jenis *coffe* dan berbagai snak lainnya. Ia juga mengakui bahwa dirinya mengikuti perlombaan bukan untuk mencari keuntungan namun untuk menambah teman serta relasi dalam bergaul.¹⁶²

Endang, beliau mengaku bahwa kurang lebih setahun sudah bergabung untuk mengikuti perlombaan *game online* di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan. Dia telah bergabung dalam Komunitas *Game Developer* Lampung (KGDL) dan sering mengikuti perlombaan disini. Hampir setiap sebulan sekali ia menyempatkan waktu untuk mengikuti perlombaan, hobby serta rumah juga yang tidak jauh dari lokasi juga menjadi alasan ia sering mengikuti perlombaan tersebut. Untuk jenis perlombaan yang sering diikuti oleh dirinya dan timnya yaitu *mobile legend* dan ia mengaku bahwa sudah beberapa kali ia mendapatkan

juara dari perlombaan *game online* tersebut.¹⁶³

Berbeda dengan Hendra beliau mengaku bahwa baru 3 bulan terakhir ia mengikuti *game online* yang diadakan oleh Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan, sebelumnya ia bersama grup atau timnya pernah mengikuti perlombaan *game online* tempat lain. Adapun dalam 3 bulan tersebut terhitung sudah 2x ia dan tim nya menjuarai perlombaan *game online* tersebut. Hal tersebut menjadi alasan ia bersama grub atau teamnya selalu mengikuti perlombaan *game online* yang di adakan di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan tersebut.¹⁶⁴

Menurut Youri Djorkef beliau mengaku bahwa ia mengetahui cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan mengadakan suatu *game online* dari salah satu panitia yang menjadi karyawan di cafe tersebut. Dia hanya sebulan sekali mengikuti perlombaan *game online* di Cafe Kalibata yaitu ketika sedang jenuh dan ingin merefres pikirannya. Terkadang ia hanya nongkrong di Cafe Kalibata dan menonton perlombaan *game online* tersebut, beliau mengaku bahwa *game online* tersebut memiliki beberapa menu *coffe* yang sesuai dengan lidah Indonesia dan Cafe Kalibata tersebut memiliki tempat yang nyaman dan luas yang tidak menghawatirkan ketika membawa kendaraan. Youri mengaku bahwa sepanjang ia mengikuti perlombaan hanya sekali ia menjadi juara ke 3. Namun menurutnya perlombaan tersebut beliau ikuti hanya untuk hiburan saja, dan beliau tidak pernah menanyakan status dari hadiah yang akan di dapatkan.¹⁶⁵

Pengalaman Arif Budiman sebagai ketua tim dalam pendaftaran perlombaan, ia mengaku bahwa dirinya dan anggotanya sering latihan terlebih dahulu ketika ingin melakukan perlombaan dan sering mendapatkan juara. Namun Arif Budiman beserta temannya mengaku bahwa sengaja sering mengikuti perlombaan *game online* karena ketika mengikuti *game online* banyak mendapat teman baru yang memiliki hobi yang sama. Ia juga mengaku bahwa lebih sering mengikuti perlombaan di Cafe Kalibata karena tempat yang nyaman serta mudah di akses dan hadiah yang ditawarkan pun lumayan besar sehingga bisa menambah uang jajan dirinya dan teman-temannya. Sedangkan dalam perlombaan tersebut ia tidak mengetahui bahwa mengandung unsur perjudian atau tidak karena ia belum terlalu dalam mendalami agama Islam.¹⁶⁶

Daftar *Leader* (Ketua) Peserta Dalam Perlombaan *Game Online*

1. Tabel 3.2

NO.	NAMA	UMUR
1.	RIAN SANJAYA (Tim <i>Oke Guy 1</i>)	19 Tahun
2.	HENDY MAKRUF (Tim <i>Secret</i>)	21 Tahun
3.	ARI FIRMANSYAH (Tim <i>Be Squad</i>)	18 Tahun
4.	M. NOER IKHSAN (Tim <i>Deus Ex</i>)	19 Tahun
5.	ENDANG PRATAMA (Tim <i>Captain Jack</i>)	17 Tahun
6.	HENDRA ALAMSYAH (Tim <i>Dream Hunter</i>)	20 Tahun
7.	YOURI DJORKEF (Tim BCC)	21 Tahun

8.	ARIF BUDIMAN (Tim NQ)	21 Tahun
9.	ALDI ALFIANSYAH (Tim SNOI)	18 Tahun

SumberData: Primer 14 Maret 2020

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Praktik Uang Pendaftaran Peserta Lomba *Game Online* Sebagai Hadiah Di Cafe Kalibata Lampung Selatan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini serta berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan yaitu dari hasil wawancara, data kepustakaan, data secara langsung dari kitab asli dan terjemahan serta buku-buku yang relevan dengan judul penelitian ini, terhadap uang hasil pendaftaran peserta lomba *game online* di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan, seperti yang di paparkan pada bab III serta merujuk pada bab II sebagai kajian teori dapat di analisa sebagai berikut:

Pelaksanaan pemberian hadiah dari uang pendaftaran, para peserta lomba akan mendaftarkan diri dan timnya. Pemberian hadiah bagi peserta yang mendapatkan juara adalah berasal dari uang peserta yang mana dalam hasil pendaftaran tersebut akan dibagi menjadi 3 yaitu untuk keuntungan cafe, untuk konsumsi panitia, dan untuk hadiah peserta perlombaan *game online* yang memenangkan perlombaan.

Uang pendaftaran peserta lomba *game online* sebagai hadiah yang terdapat di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan yang mana perlombaan peserta harus mendaftarkan dirinya atau kelompok anggotanya. Apabila seseorang ingin mengikuti perlombaan *game online* namun belum memiliki grub atau tim dalam bermain maka di perbolehkan mendaftarkan diri secara perseorangan yang mana setiap peserta harus membayar sebesar Rp.30.000,-/orang. Namun apabila sudah memiliki kelompok maka cukup membayar sebesar Rp. 100.000,- /slot.

Sedangkan hasil penjualan tiket sebagian akan diperuntuhkan sebagai dana dalam pemberian hadiah untuk peserta yang meraih juara, dalam hal ini juara yang di ambil yaitu juara 1 sampai dengan 3. Juara-juara tersebut akan memperoleh hadiah berupa piagam dan sejumlah uang tunai.

Pemberian hadiah kepada para juara *game online* adalah seluruhnya berasal dari uang pendaftaran peserta *game online*, yang mana hasil dari pendaftaran peserta tersebut akan dikelola oleh dua orang panitia khusus yaitu pemilik Cafe Kalibata sebagai ketua panitia dan salah satu karyawan Cafe Kalibata sebagai wakil ketua panitia sebagai pengkoordinasi perlombaan. Dalam pemberian hadiah untuk para peserta yang telah memenangkan perlombaan akan di sesuaikan dengan jumlah slot yang terisi, yang mana setiap pembagian hadiah akan berbeda beda setiap

waktunya karena semua bergantung pada jumlah pendaftaran peserta yang ada, semakin banyak grup atau tim yang memenuhi slot pendaftaran maka jumlah hadiah yang diberikan akan semakin besar.

Perlombaan *game online* di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam satu bulan yaitu pada hari Sabtu dan Minggu pada pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai.

Perlombaan *game online* di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan setiap grup diwajibkan menentukan salah satu anggota sebagai *leader* dan *leader* wajib *me add* akun *leader* milik panitia. Adapun dengan adanya *game online* di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan, yang diadakan sebagai daya tarik konsumen guna untuk menarik daya tarik konsumen, produsen wajib memenuhi ketentuan yang melekat baik pada produk yang ditawarkan maupun iklan tentang produk tersebut. Sehingga pembeli atau konsumen yang berkunjung dan sekedar menikmati *coffee* atau berbagai menu yang tersedia di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan.

Berkaitan dengan perlombaan *game online*, kewajiban produsen terhadap konsumen adalah bahwa produsen tidak boleh memaksa pembeli atau konsumen yang mengikuti perlombaan *game online* untuk membeli berbagai menu yang tersedia dalam Cafe Kalibata Kalianda

Lampung Selatan baik secara terang-terangan maupun secara halus. Banyak penggemar *game online* yang berdatangan dengan berbagai tujuan yaitu untuk mengikuti perlombaan karena hadiah dalam perlombaan yang menjanjikan untuk kalangan pencinta *game*, namun ada pula yang berdatangan hanya untuk menonton dan menikmati berbagai menu yang disajikan di Cafe Kalibata. Tujuan diadakannya *game online* yaitu sebagai wadah dalam memperkenalkan sebuah cafe tanpa disadari bahwa perlombaan tersebut termasuk judi atau *maysir*, namun dalam hal ini belum banyak peserta maupun panitia yang menyadarinya

B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Uang Pendaftaran Peserta Lomba *Game Online* Sebagai Hadiah

Ajaran Islam begitu lengkap mengatur setiap perkataan maupun perbuatan manusia. Segala sesuatu yang berkenaan dengan perilaku manusia baik yang berkaitan dengan ibadah, yaitu berhubungan dengan Allah SWT, maupun muamalah, yaitu berhubungan dengan sesama manusia, memiliki akibat hukum masing-masing. Hanya saja keduanya memiliki perbedaan kaidah yang mendasar. Jika masalah ibadah harus terdapat dalil yang menunjukkan kebolehan, maka segala jenis muamalah diperbolehkan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Pada dasarnya

Islam adalah Agama yang sempurna (komprehensif) yang mengatur aspek kehidupan manusia, baik akidah, ibadah, ahlak maupun muamalah.

Adapun ruang lingkup muamalah, karena hal ini berkaitan dengan interaksi yang dilakukan antar manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak akan terlepas dari kegiatan muammalah. Baik untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti dalam kegiatan jual-beli, membentuk sebuah ikatan atau hubungan seperti dalam pernikahan, ataupun sekedar untuk memenuhi kebutuhan batin seperti dalam hiburan yang dilakukan antar beberapa orang. Perlombaan hukumnya selalu berubah-ubah tergantung kegiatannya. Perlombaan pada dasarnya merupakan salah satu bentuk hiburan bagi manusia. Demi menciptakan dan terjalinnya suatu hubungan yang baik dalam perlombaan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya Ibnu Qayyim rahimatullah pun pernah berkata bahwa “Perlombaan ada tiga macam: perlombaan yang dicintai oleh Allah dan Rasulnya seperti lomba berkuda, memanah, dan berlari yang tujuannya adalah persiapan untuk jihad. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah pun pernah berkata bahwa Perlombaan yang dibenci oleh Allah dan Rasulnya yaitu yang dapat menimbulkan kebencian dan permusuhan dan menghalangi dari dzikir kepada Allah SWT dan sholat. Perlombaan yang

tidak dicintai oleh Allah tidak juga dimurkai, hukumnya mubah seperti lomba lari, lomba sepak bola, adu gulat dan lain sebagainya. Perkembangan selanjutnya, permainan tersebut beralih karakter dan motivasinya yang akhirnya, dipertandingkan dengan transaksi berhadiah.

Perlombaan *game online* yang dilakukan di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan merupakan salah satu bentuk hiburan sekaligus sebagai daya tarik konsumen terhadap cafe yang menjadi tempat perlombaan *game online* tersebut yang dilakukan secara bersama-sama antar beberapa orang. Setiap perlombaan pastinya dilakukan lebih dari seorang diri. Hal ini menunjukkan bahwa perlombaan pun tidak akan terlepas dari interaksi terhadap sesama manusia. Sebagaimana dalam kaidah fiqih ke 50 yaitu “Hukum dasar muamalah itu mubah (boleh) sepanjang tidak terdapat Nash yang melarangnya”.

Penggunaan uang pendaftaran peserta lomba *game online* sebagai hadiah dalam tinjauan hukum Islam pada Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan peneliti meninjau kesesuaiannya dengan beberapa ketentuan-ketentuan dalam melaksanakan suatu perlombaan di tinjau dalam hukum Islam Perlombaan tidak menimbulkan marabahaya. Pada dasarnya perlombaan merupakan permainan dipertandingkan dengan motif hiburan. Maka dari itu, tidak seharusnya seseorang melakukan perlombaan yang dapat

membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain kecuali terdapat tuntutan untuk melakukannya. Seperti perlombaan yang dilakukan pada zaman Rasulullah SAW yang bertujuan untuk melatih pasukan muslim dalam peperangan.

Perlombaan yang terjadi di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan merupakan perlombaan jenis hiburan yang tidak menuntut para pesertanya untuk melakukan hal-hal yang mengandung unsur atau hal yang dapat membahayakan dirinya maupun orang lain. Para peserta hanya harus datang ke lokasi perlombaan yaitu Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan dengan ketentuan sudah mempunyai akun *game online*. Para tim wajib datang ke Café Kalibata untuk membayar biaya pendaftaran.

Perlombaan tidak memperlihatkan aurat seseorang, sebuah perlombaan yang diselenggarakan tidak boleh mengharuskan pesertanya untuk memperlihatkan aurat didepan orang lain yang bukan mahramnya. Dalam perlombaan *game online* di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan, tidak ada ketentuan kostum yang harus dipakai oleh para peserta lomba. Apabila terdapat orang-orang yang memperlihatkan auratnya, maka hal ini bukan dikarenakan adanya persyaratan perlombaan.

Perlombaan terhindar dari unsur *maysir* Larangan maysir tercantum dalam al-Quran surah al-Maidah ayat 90 yang artinya “wahai orang-orang yang beriman!

Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”

Secara umum, adanya unsur *maysir* dapat dilihat dari sumber dana hadiah yang diberikan kepada para pemenang perlombaan. Apabila hadiah tersebut didanai oleh para peserta, yaitu uang yang digunakan untuk hadiah tersebut berasal dari uang pendaftaran peserta, hal ini mengindikasikan atau mengakibatkan *spekulasi* adanya unsur *maysir* dalam perlombaan. Meskipun tidak ada niatan dari para peserta untuk melakukan perjudian atau motif perlombaan bukanlah untuk memperoleh hadiah perlombaan yang terdapat unsur *maysir* tersebut tetap tidak diperbolehkan.

Firman Allah pada surah al-Maidah ayat 90, Allah memerintahkan untuk menjauhinya, bukan sekedar memerintahkan untuk tidak melakukannya. Sehingga segala hal yang mendekatkan pada *maysir* pun harus dihindari. Oleh karena itu, diharamkan *maysir* bukan hanya memainkannya saja, memberi fasilitas seperti menyediakan tempat dan memberi izin pun diharamkan apalagi ikut berpartisipasi dalam pendanaannya. Perlombaan yang secara syariah diperbolehkan adalah lomba yang hadiahnya tidak berasal dari iuran peserta tapi berasal dari sumber lain

seperti dari sponsor atau dari panitia. Apabila uang peserta digunakan hanya digunakan untuk biaya makan minum peserta, maka tidak masalah Al-Jashash dalam Ahkamul Qur'an, menjelaskan tentang jenis transaksi dalam lomba yang diperbolehkan walaupun sumber dana hadiah berasal dari salah satu peserta:

Hadiahnya ditetapkan oleh selain peserta seperti oleh imam (pemerintah) dan itu tanpa adanya perselisihandari salah satu pihak. Apabila hadianya dari berasal dari salah satu pihak maka hukumnya boleh menurut mayoritas (*jumhur*) ulama fikih.

Apabila lomba itu diantara dua orang dan hadiahnya diberikan dari salah satunya tidak yang lainnya seperti salah satu peserta berkata: "apabila kudamu menang atas kudaku maka engkau berhak mendapat hadiah sekian. Apabila kudaku yang menang, maka aku tidak berhak mendapat hadiah apapun darimu."

Hadiah berasal dari dua peserta lalu masuk peserta ketiga. Kedua orang ini berkata pada orang ketiga, "apabila engkau menang, maka harta ini menjadi milikmu. Apabila kami mengalahkanmu, maka engkau tidak mempunyai kewajiban apapun pada kami" disertai syarat yang telah disyaratkan oleh kedua peserta diantara mereka berdua. Yakni, bahwa siapapun yang menang diantara mereka berdua maka hadiahnya tetap (tidak diberikan pada keduanya).

Apabila keduaNya dikalahkan oleh orang ketiga maka dia boleh mengambil harta dua orang pertama. Apabila kedua orang itu mengalahkan orang ketiga maka keduanya tidak mendapatkan apapun dari orang ketiga itu. Diantara dua orang yang menang maka boleh mengambil dari temannya Adapun apabila harta yang disyaratkan itu menjadi hadiah masing-masing dua orang dan tidak ada orang ketiga maka ini termasuk judi yang diharamkan.

Perlombaan *game online* yang terjadi di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan merupakan salah satu perlombaan yang memberikan hadiah kepada pemenang *game online* berupa uang tunai dan piagam. Hal tersebut merupakan hal yang harus dikhawatirkan dalam pengadaan suatu perlombaan dengan hadiah dan adanya unsur *maysir* dalam perlombaan *game online* tersebut. Perlombaan yang awal mula dibuat dengan motif hiburan melepas beban pikiran dengan tujuan utama yaitu sebagai cara memperkenalkan Cafe Kalibata kepada khalayak umum dan sebagai daya tarik konsumen perlombaan dalam Cafe tersebut bisa dilarang dikarena adanya unsur *maysir*. Oleh karena itu, benar-benar harus diperhatikan hal-hal yang bisa menjerumuskan sebuah perlombaan kedalam unsur perjudian agar dapat dihindari hal-hal tersebut. *Maysir* terjadi apabila dalam perlombaan itu, siapa pun pihak yang memenangkan perlombaan akan mendapatkan hadiah dari

pihak yang kalah atau belum dapat memenangkan perlombaan. Dalam perlombaan *game online* di Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan para peserta yang memenangkan perlombaan mendapatkan hadiah, yang mana perlu diperhatikan lebih dalam mengenai sumber dana hadiah yang diberikan tersebut.

Sumber dana satu-satunya pada perlombaan *game online* Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan adalah dari hasil uang pendaftaran peserta lomba. Besar kecil hadiah yang didapatkan peserta lomba juga menyesuaikan jumlah peserta yang mendaftarkan dirinya dan mengikuti perlombaan tersebut. Jadi hadiah yang diberikan hanya mengandalkan dana dari para peserta saja untuk mendanai perlombaan di perlombaan *game online* Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan baik itu untuk konsumsi para panitia, pemasukan Cafe Kalibata maupun hadiah untuk para pemenang perlombaan.

Strategi dalam memperkenalkan suatu cafe guna untuk daya tarik konsumen, mencari pelanggan dan mencari keuntungan dengan cara mengadakan suatu perlombaan harus disesuaikan dengan tujuan hukum ekonomi syariah itu sendiri. tujuan dari hukum ekonomi syariah diantaranya yaitu memberi suatu aturan dan pemahaman bahwa manusia dalam melakukan kegiatan bermuamalah harus memperhatikan beberapa hal seperti, mencari ridho Allah

SWT, menjaga akhlaq antar sesama manusia, selalu bekerja keras, dan seimbang dalam keperluan dunia dan akhirat. Sehingga dalam kegiatan muamalah yang dilakukan dapat terlaksana dengan adil dan tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh Syariat.

Adapun dalam hal ini perlombaan yang diadakan oleh Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan guna untuk sebagai daya tarik konsumen dan mencari keuntungan belum sesuai dengan ketentuan dan tujuan dari hukum ekonomi syariah yang mengharuskan untuk tidak adanya spekulasi unsur *maysir* atau merugikan salah satu pihak.

Berdasarkan analisis penulis terhadap hadiah yang diperoleh para pemenang perlombaan *game online* pada Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan, terdapat unsur *maysir* karena hanya mengandalkan dana dari hasil pendaftaran setiap slot peserta perlombaan saja. Hal ini berarti bahwa penggunaan uang pendaftaran peserta lomba *game online* sebagai hadiah pada Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan tidak sesuai dengan hukum Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan dan dianalisis oleh penulis, maka dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang memberikan jawaban atas rumusan masalah, diantaranya: 1. Praktik uang pendaftaran peserta lomba *game online* sebagai hadiah pada Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan adalah dengan cara melihat berapa banyak slot nomor yang sudah mendaftar kepada peserta perlombaan, yang sebagiannya akan dijadikan sebagai hadiah bagi pemenang perlombaan, keuntungan cafe dan konsumsi panitia. uang pendaftaran menjadi satu-satunya sumber dana yang dijadikan sebagai hadiah pada Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan, yang mana setiap pembagian hadiah akan berbeda beda setiap waktunya semakin banyak tim yang mengikuti perlombaan maka uang pendaftaran yang dijadikan sebagai dana dalam pemberian hadiah pun akan semakin besar.

Tinjauan hukum Islam terhadap penggunaan uang pendaftaran peserta lomba *game online* sebagai hadiah pada Cafe Kalibata Kalianda Lampung Selatan yang sengaja diadakan sebagai strategi guna untuk menarik daya tarik konsumen dengan tujuan utama yaitu mencari keuntungan. Hal ini perlombaan yang diadakan tidak sah karena sumber dana hadiah

tersebut bukan berasal dari sponsor atau panitia penyelenggara melainkan didanai oleh para peserta perlombaan yang berasal dari uang pendaftaran. Hal ini mengakibatkan adanya unsur *maysir* atau perjudian dalam perlombaan *game online* yang diselenggarakan tersebut menurut hukum Islam.

B. Rekomendasi

1. Ditujukan kepada masyarakat yang ingin mengikuti perlombaan hendaknya mengetahui terlebih dahulu tujuan dan sumber dana hadiah yang didapatkan dari mengikuti suatu perlombaan. Serta mengetahui terlebih dahulu apakah dalam perlombaan tersebut ada atau tidaknya unsur *maysir* atau perjudian agar tidak ada yang dirugikan.
2. Ditujukan kepada lembaga riset dan penelitian lanjutan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk meneliti lebih lanjut, juga kepada para pengusaha khususnya yang Muslim untuk menggunakan dasar hukum Islam sebagai acuan dalam melakukan pengelolaan bisnis tanpa menggunakan uang pendaftaran sebagai hadiah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama RI, 2010, AL-Quran dan Terjemah
(Ponogoro: CV Penerbit.

Hadist

Imam Bukhori, *Shahih Bukhari*, Juz.3 Lebanon: Dar'ul
Kitab Ilmiah,Tt. Lukman Al-Shalafi, Muhammad. 1421. *Tuhfat*
Al-Kiram Syah Bulugh Al- Maram. Riyadh: Dar AlDa'i.

Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani. 2010.
Subulus Salam Syarah

Bulughul Maram terjemahan Al-Fauzan Darwis , terj.

Buku

A karim, Adiwarman. 2011. *Bank Islam Analisis Fiqih*
dan Keuangan Jakarta: Raja Grafindo Persada.

A. Karim, Adiwarna. 2015. *Riba, Gharar dan Kaidah-*
Kaidah Ekonomi Syariah. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Ali Ash Shabuni, Muhammad. 1993. *Rawai''u al-Bayan Tafsiri Ayati al-Ahkam Min Al-Qur''an*, terj. Moh. Zuhri dan M. Qodirun Nur. Semarang: CV Asy Syifa.

Ali, Daud. 1991. *Asas-Asas Hukum Islam*. Jakarta: Rajawali Press. Ali. Daud, *Asas-Asas Hukum Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.

Al-Qaradhawi, Yusuf. 2003. *Halal dan Haram dalam Islam*, terj. Muamalah Hamidy. Surabaya: Bima Ilmu.

Al-Qaradhawi, Yusuf. 2003. *Halal Dan Haram Dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.

Anwar, Syamsul, 2007. *Hukum Akad dalam FiqihMuamalah*, Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bineka Cipta.

Ascarya, 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ash Shiddieqy, TM Hasbi. 1999. *Pengantar Fiqih Muamalah*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.

Aziz, Abdul *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Azizah, Imroatul. 2007. *Perjudian dan Spekulasi dalam Bisnis: Tinjauan Etika Bisnis Islam*. Surabaya: Alpha.

Departemen Pendidikan Nasional, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Ceatakan keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dewi, Gemala. 2006. *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Dja'far, *Ilmu Fiqh*. 1986. Surakarta: Ramahani.

Djamil, Fathurrahman. 2013. *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori Dan Konsep*. Jakarta: Sinar Grafika.

Faishol ibn Abdul Aziz, 1993, *Himpunan Hadis-hadis Hukum terjemahan Nauilul Authar, terj. Mu'ammal Hamidy, Jilid 5*, Surabaya: PT.Bina Ilmu.

Gemala Dewi, 2006. *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan perasuransian di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Hamid Laonso dan Muhammad Jamil. 2005. *Hukum Islam Alternatif Solusi Terhadap Masalah Fiqh Kontemporer*, Jakarta: Restu Ilahi.

Hidayat, Syarifudin dan Sedarmayanti. 2002. *Metodelogi Penelitian* Bandung: Mandar Maju.

Hosen, Ibrahim, 1987. *Apakah Judi Itu?*, Jakarta: Lembaga Kajian Ilmiah IIQ. Husain Jauhar, Ahmad Al-Mursi. 2010. *Maqasid Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press, 2009.

Khalid bin Ali Al-Musyaqiqh, 2009 *Fiqh Muamalah Masa Kini*, Klaten: InasMedia.

Lasono, Hamid. 2005. *Hukum Islam Alternatif Solusi Terhadap Masalah Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Restu Ilahi.

M.Lapidus, Ira. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Manan, Abdul. 2012. *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan*. Jakarta: Kencana

Mardani. 2012. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri

Mardani. 2015. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana.
Margono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta. Muhammad Isnain, Jilid 2, Jakarta: Cipinang Muara.

Muslich, *Etika bisnis Islam*, Yogyakarta : Ekosiana, 2004.

Nawawi, Ismail. 2012. *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer* Bogor: Ghalia Indonesia.

Nazir, Moh. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Pusat Pengkajian Hukum Islam Dan Masyarakat Madani (PPHIMM). 2009 *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah* Jakarta: Kencana.

Qardhawi, Yusuf . 2002. *Hadyul Islam Fatawi Mu"ashirah*, Terj. Abdul Hayyi Al- Kattani , dkk, "Fatwa-fatwa Kontemporer". Jakarta: Gema Insani, Cet. Ke-1.

Radial. 2014. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rozalinda. 2016. *Fikih Ekonomi Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sabiq, As-sayyid. 2008. *Fikih Sunnah*, terj. Mudzakir AS, Jilid 14. Bandung: PT. Al-Ma"arif.

Sugiono. 2008. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. 2005. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Syah, Ismail Muhammad. 1992. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tika, Moh Pabundu Tika. 2006. *Metodelogi Riset Bisnis* Jakarta: Bumi Angkasa. Yunus Al-Mashri, Rafiq. 2001. *al Maysir* Cet. II., Damakus: Dar al-Qalam

Zainuddin.2009. *HukumEkonomi Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika.

Jurnal

Mursal. “Impementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan” dalam Perspektif Ekonomi Darussalam, (Sumatera Barat: Univeersitas Muhammadiyah Sumatera Barat), Vol.1

No.1 (Maret 2015), h. 8

Nur Zaroni, Ahmad. *Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Telaah Aspek Keagamaan

Dalam Kehidupan ekonomi), *Mazahib*, Vol.IV, No. 2, Desember 2007.

Rodiah Nur, Efa. Riba dan Gharar: Suatu Tinjauan Hukum dan Etika Dalam Transaksi Bisnis Modern, Jurnal Al „Adalah, Vol. XII, No.03 Juni 2015, h.656 (on-line) tersedia di <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/247>(18 Maret 2020), Dapat Dipertanggung Jawabkan Secara Ilmiah.

Teguh Martoni. “Pengembangan Game Dengan Menggunakan Game Engine Game Maker”.Jurnal Sistem Komputer, Vol 5 No 1 (Mei 2015).

Vincent Putra Gunawan. “Game Pengenalan Konsep Pemrograman Dasar Menggunakan Blockly Berbasis Website”. Jurnal Of Information And Technology, Vol 5 No. 1 (Juni 2017). [www.pulsagram.com/blog/perkembangan-game-online-di indonesia/](http://www.pulsagram.com/blog/perkembangan-game-online-di-indonesia/). Diakses pada Hari Kamis. Tanggal 28 November 2019. Pukul 21.52 WIB.

Sumber On-Line

Darya Satria, Firdauska, *Hakikat Ekonomi Syariah (Landasan, Pengertian Dan Tujuan) Sumber Dan Norma Ekonomi Syariah PadaLembagKeuangan Syariah (Bank,*

NonBank), dalam www.academia.edu, diunduh pada 07 Maret 2020.

Fara Nurrahmatillah, *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hadiah Undian Sebagai Daya Tarik Konsumen, Analisis Terhadap Pendapat Yūsuf Al-Qaradāwī Dengan Pendekatan Maqāsidī”*.

Program Studi Syari’ah Dan Hukum/Hukum Ekonomi
Syari’ah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-
Banda Aceh 2018.

[https://forum.wavegame.net/showthread.php/30731-Sejarah-dan-perkembangan- game-online](https://forum.wavegame.net/showthread.php/30731-Sejarah-dan-perkembangan-game-online). Diakses pada Hari Kamis.

Tanggal 28 november 2019. Pukul 19.30

https://www.kompasiana.com/subhan_jr/591f2aeb6423bdb6502350fd/pengertian-dan-pendapatulama-tentang-larangan-transaksi-berbau-judi-maysir.DiaksesKamis,25 Maret 202013:25 WIB

Nurul Zahroni, *“Analisis Hukum Islam Terhadap Hasil Undian Kupon Jalan Sehat Di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya”*. Fakultas Syariah dan Hukum
Jurusan Hukum Perdata Islam Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah Surabaya.
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.

Offi Jayanti, *“Tinjauan Hukum Islam Tentang Penentuan Harga Barang Dan Pemberian Kupon Undian BerhadiahStudi Kasus di Toko Sampurna”*

Jurusan Hukum Ekonomi Islam Fakultas Syari
Ah Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang 2014.

Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam berdasarkan Alquran,
www.dalamislam.com diunduh pada 07 Maret
2020

Wawancara

Aan Setiawan, Panitia, ***Wawancara***, Cafe Kalibata
Kalianda Lampung Selatan,
13 Maret 2020.

Aditya , Panitia, ***Wawancara***, Cafe Kalibata Kalianda
Lampung Selatan, 13
Maret 2020.

Aldi Alfiansyah, *Leader Tim SNOI*, Wawancara
dengan Penulis, Cafe
Kalibata Kalianda Lampung Selatan, 14 Maret
2020

Andi Prasetya, Panitia, ***Wawancara***, Cafe Kalibata
Kalianda Lampung
Selatan, 13 Maret 2020

Andi Prasetya, Panitia, ***Wawancara***, Cafe Kalibata
Kalianda Lampung
Selatan, 13 Maret 2020

Andika Pratama, General Manager, ***Wawancara***,
Cafe Kalibata Kalianda
Lampung Selatan, 13 Maret 2020

Arif Budiman, *Leader Tim NQ*, ***Wawancara***, Cafe
Kalibata Kalianda Lampung

Selatan, 14 Maret 2020

Edo Kurinia Sandi, Panitia, **Wawancara**, Kalianda
Lampung Selatan, 13
Maret 2020.

Endang, *Leader Tim Captain Jack*, **Wawancara**, Cafe
Kalibata Kalianda
Lampung Selatan, 14 Maret 2020

Hendra, *Leader Tim Dream Hunter*, **Wawancara**, Cafe
Kalibata Kalianda
Lampung Selatan, 14 Maret 2020
Muhammad Ghofur, Panitia, **Wawancara**, Cafe Kalibata
Kalianda Lampung
Selatan, 13 Maret 2020.

Bapak Yosef Fauzi, Owner, **Wawancara**, Cafe
Kalibata Kalianda Lampung
Selatan, 13 Maret 2020

Youri Djorkef, *Leader Tim BCC*, **Wawancara**, Cafe
Kalibata Kalianda Lampung
Selatan, 14 Maret 2020

Ali Shodik, Panitia, **Wawancara**, Cafe Kalibata Kalianda
Lampung Selatan,
14 Maret 2020

Ari Firmansyih, *Leader Tim Be Squad*, **Wawancara**, Cafe
Kalibata Kalianda
Lampung Selatan, 14 Maret 2020

Hendy, *Leader Tim Secret*, **Wawancara**, Cafe Kalibata
Kalianda Lampung
Selatan, 14 Maret 2020

M. Noer Ikhsan, *Leader Tim Deus Ex*, **Wawancara**,
Cafe Kalibata Kalianda
Lampung Selatan, 14 Maret 2020

Rian Sanjaya *Leader Tim Oke Guy 1*, **Wawancara**,
Cafe Kalibata Kalianda
Lampung Selatan, 14 Maret 2020.



Penerbit **Arjasa Pratama**

Jl. P. Tirtayasa, gg. Andalas Way Kiri I No 1,
Sukabumi, Bandar Lampung

Tlp : 0721-5640386

Email : cvarjasapratama@gmail.com

www.arjasapratama.com



ISBN : 978-623-95220-1-8